

**PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING TERHADAP
PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS VII MTS BHRUL MAGHFIROH**

SKRIPSI



OLEH

DAFID HUDAN DARDIRI

NIM :19130091

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING TERHADAP
PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS VII MTS BHRUL MAGHFIROH**

SKRIPSI

*Diajukan kepada fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri
maulana malik ibrahim malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd)*

Diajukan Oleh

Dafid Hudan Dardiri

NIM :19130091



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN
PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VII MTS BAHRUL
MAGHFIROH

SKRIPSI

OLEH

Dafid Hudan Dardiri

19130091

Telah diperiksa dan setuju untuk diajukan kesidang proposal skripsi

Pada

Oleh

Dosen Pembimbing



Hayyun Lathifah Yasri, M. Pd

NIP. 19900831201608012013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M. a

NIP. 1971070120060420001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pendekatan *Cooperative Learning* Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Bahrul Maghfiroh”

Dewan Penguji

Ketua Penguji

Tanda Tangan

Dr. Luthfiyah Fathi Pusposari, ME

:

()

198107192008012008

Penguji

Kusumadyah Dewi, M.AB

:

()

197201022014112005

Sekretaris Sidang

Hayyun Lathifah Yasri, M. Pd

:

()

NIP. 1990083120160801201

Pembimbing

Hayyun Lathifah Yasri, M. Pd

:

()

NIP. 19900831201608012013

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dafid Hudan Dardiri

NIM : 19130091

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Pendekatan Cooperative Learning Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Bahrul Maghfiroh

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata tugas akhir skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 26 Juni 2024



Dafid Hudan Dardiri
NIM : 19130091

Hayyun Lathifah Yasri, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dafid Hudan Dardiri

Lamp : 4(Empat) Eksemplar

Yang terhormat

Dekan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN maulana malik ibrahim malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan bebrapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik kepenulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : Dafid Hudan Dardiri

Nim : 19130091

Judul Skripsi : Pendekatan *Cooperative Learning* Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Mts Bahrul Maghfiroh

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Hayyun Lathifah Yasri, M. Pd

NIP. 19900831201608012013

MOTTO

“Kebutuhan manusia terhadap ilmu jauh lebih besar dari pada kebutuhannya terhadap makan dan minum karena makanan dan minuman hanya dibutuhkan sekali atau dua kali saja dalam sehari, sedang ilmu, dibutuhkan dalam setiap embusan napas.”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat mendalam dan diiringi dengan doa Ku persembahkan skripsi ini kepada :

Kedua orangtua saya yang selalu sabar mendidik saya dari kecil hingga sekarang dan selalu mengajarkan hal-hal penting dalam menjalani kehidupan.

Tiada henti-henti mendoakan, memotivasi dan mensupport hingga saat ini bisa menyelesaikan tugas akhir pada tingkat strata 1.

semoga selalu bisa membahagiakan beliau berdua.

teruntuk orang-orang terdekat dan teman-teman satu kontarakanku yang selalu memberikan suport, semangat dan memberikan hiburan serta candaan mengisi kehidupanku setiap hari.

Teman-Temanku jurusan Pendidikan IPS angkatan 2019 yang saling memberikan semangat dalam menjalani perkuliahan hingga mengerjakan tugas akhir yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terimakasih atas saling suport dan semangatnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pendekatan *Cooperative Learning* Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Bahrul Maghfiroh" Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan dinul Islam.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana tadriss matematika di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:.

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Hayyun Lathifah Yasri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing penelitian skripsi yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan
4. Dr. Alfina Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) yang sudah memperikan ilmu dan pengalamannya
6. Orang tua saya yang selalu memberikan motifasi dan mendoakan saya dalam penyelesaian skripsi ini
7. Sahabat-sahabatku yang selalu memberi semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

8. Kepada pujaan hati saya atas nama indah yulianti yang tidak henti hentinya memberikan support lebih kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi peneliti.

Malang, 20 Juni 2024

Penulis

REKOMENDASI UJIAN SIDANG SKRIPSI

Nama : Hayyun Lathifah yasri, M. Pd

NIP : 19900831201608012013

Selaku **Dosen Pembimbing** menerangkan bahwa :

Nama : Dafid Hudan Dardiri

NIM : 19130091

Judul :PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VII MTS
BAHRUL MAGHFIROH

Telah melakukan konsultasi dan bimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti ujian sidang skripsi. Selanjutnya, sebagai Dosen Pembimbing memberikan *rekomendasi* kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian proposal skripsi sesuai mekanisme yang berlaku.

Demikian keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juni 2024



Hayyun Lathifah yasri, M. Pd

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
REKOMENDASI SIDANG SKRIPSI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACK.....	xviii
ملخص	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Fokus Penelitian.....	1
B Tujuan Penelitian	5
C Manfaat Penelitian	6
D Ruang Lingkup Penelitian.....	6
E Originalitas Penelitian.....	7
F Definisi Istilah.....	11

G	Sistematika Kepenulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....		14
A	Kajian Teori.....	12
1	Pengertian Pendekatan <i>Cooperative Learning</i>	12
2	Prinsip Prinsip Belajar.....	19
3	Pengertian IPS	22
4	Teori Tentang Keaktifan Belajar Siswa.....	26
B	Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		29
A	Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B	Kehadiran Peneliti.....	30
C	Lokasi Penelitian.....	30
D	Sumber Data.....	30
E	Teknik Pengumpulan Data	31
F	Analisis Data	32
G	Keabsahan Data.....	35
H	Prosedur Penelitian	36
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL.....		37
A	Paparan Hasil.....	37
1	Profil MTs Bahrul Maghfiroh.....	37
2	Sejarah Singkat.....	37
3	Visi Misi MTs Bahrul Maghfiroh.....	38
B	Hasil Penelitian.....	38
Bab V PEMBAHASAN.....		51
A	Perencanaan Pembelajaran Berbasis <i>Cooperative Learning</i>	51

B Implementasi Pembelajaran Berbasis <i>Cooperative Learning</i>	53
C Dampak Pembelajaran Berbasis <i>Cooperative Learning</i>	57
BAB VI PENUTUP.....	76
A Kesimpulan.....	76
B Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
Lampiran.....	84
Biodata Mahasiswa.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian	7
Tabel 3.1 Analisis data miles dan hubberman.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 4.1 Guru mengajar lewat media peraga.....	40
Gambar 5.1 Persentase Keaktifan Siswa.....	57
Gambar 5.2 Persentase Keaktifan Siswa.....	58
Gambar 5.3 Persentase Keaktifan Siswa.....	58
Gambar 5.4 Persentase Keaktifan Siswa.....	59
Gambar 5.5 Persentase Keaktifan Siswa.....	60
Gambar 5.6 Persentase Keaktifan Siswa.....	61
Gambar 5.7 Persentase Keaktifan Siswa.....	62
Gambar 5.8 Persentase Keaktifan Siswa.....	63
Gambar 5.9 Persentase Keaktifan Siswa.....	64
Gambar 5.10 Persentase Keaktifan Siswa.....	65
Gambar 5.11 Persentase Keaktifan Siswa.....	65
Gambar 5.12 Persentase Keaktifan Siswa.....	66
Gambar 5.13 Persentase Keaktifan Siswa.....	67
Gambar 5.14 Persentase Keaktifan Siswa.....	68
Gambar 5.15 Persentase Keaktifan Siswa.....	69
Gambar 5.16 Persentase Keaktifan Siswa.....	69
Gambar 5.17 Persentase Keaktifan Siswa.....	70
Gambar 5.18 Persentase Keaktifan Siswa.....	71
Gambar 5.19 Persentase Keaktifan Siswa.....	72

Gambar 5.20 Persentase Keaktifan Siswa.....	72
Gambar 5.21 Persentase Keaktifan Siswa.....	73
Gambar 5.22 Persentase Keaktifan Siswa.....	74
Gambar 5.23 Persentase Keaktifan Siswa.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin survey	84
Lampiran 2 Surah telah melakukan penelitian	85
Lampiran 3 Jumlah peserta didik beserta indikator pencapaian.....	86
Lampiran 4 Jumlah peserta didik beserta indikator pencapaian.....	87
Lampiran 5 Jumlah peserta didik beserta indikator pencapaian.....	88
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	89
Lampiran 7 Pedomana wawancara guru.....	90
Lampiran 8 Pedoman wawancara siswa	91
Lampiran 9 Dokumentasi kelas	92

ABSTRAK

Dafid, Hudan, Dardiri, 2024, Pendekatan *Cooperative Learning* Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Bahrul Maghfiroh, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Hayyun Lathifah Yasri, M. Pd

Penelitian ini dilatar belakangi oleh terjadinya beberapa hambatan yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dimana siswa hanya pasif ketika di dalam kelas. Sehingga perlu adanya pergeseran metode yang digunakan oleh guru sebagai alternatif untuk menjadikan siswa lebih aktif baik secara fisik maupun psikis. Penelitian ini dilakukan di MTs Bahrul Maghfiroh kelas VII. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive sampling. Hasil penelitian ini yaitu perencanaan pembelajaran dengan metode Koopertif. Implementasi *Cooperative Learning* yang berjalan sesuai rencana serta dampak pendekatan yang sudah di implementasikan tidak sepenuhnya mengalami kemajuan terhadap keaktifan siswa di dalam kelas.

Kata kunci : Koopertif, Keaktifan, IPS

ABSTRACT

Dafid, Hudan, Dardiri, 2024, *Cooperative Learning* Approach to Increasing Student Learning Activeness in Class VII Social Sciences Subjects MTs Bahrul Maghfiroh, Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiah and Teacher Training, Maulana Malik State Islamic University Ibrahim Malang, Thesis Supervisor: Hayyun Lathifah Yasri, M. Pd

This research is motivated by the occurrence of several obstacles that can affect the teaching and learning process in Social Sciences (IPS) learning where students are only passive when in class. So there needs to be a shift in the methods used by teachers as an alternative to make students more active both physically and psychologically. This research was conducted at MTs Bahrul Maghfiroh class VII. This research use desciptive qualitative approach. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. For sampling, purposive sampling technique was used. The results of this research are learning planning using the Cooperative Learning method. The implementation of Cooperative Learning is running according to plan and the impact of the approach that has been implemented has not fully progressed towards student activity in the classroom.

Keywords: Cooperative, Activeness, Social Sciences

ملخص

دافيد، هودان، درديري، 2024، منهج التدريس والتعلم السياقي لترقية نشاط تعلم الطلاب في مواد العلوم الاجتماعية للصف السابع بمدرسة بحر المغفرة، البحث العلمي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية عوم التربية وتكوين المدرسين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: حيون لطيفة يسري، ماجستير

أهداف هذا البحث هي وجود العديد من العقبات التي يمكن أن تؤثر على عملية التدريس والتعلم في تعلم العلوم الاجتماعية. حيث يكون الطلاب سلبيين فقط عندما يكونون في الفصل. لذلك يجب أن يكون هناك تحول في الأساليب التي يستخدمها المعلمون كإجراء لجعل الطلاب أكثر نشاطاً جسدياً ونفسياً. وإجراء هذا البحث في المدرسة المتوسطة بحر المغفرة الصف السابع. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي الوصفي. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. ولأخذ العينات، تم استخدام تقنية أخذ العينات الهادفة. نتائج هذا البحث هي تخطيط التعلم باستخدام طريقة التدريس والتعلم السياقي. ويتم تنفيذ التدريس والتعلم السياقي وفقاً للخطة ولم يتقدم تأثير النهج الذي تم تنفيذه بشكل كامل نحو نشاط الطلاب في الفصل الدراسي.

الكلمات المفتاحية: التعليم والتعلم السياقي، النشاط، العلوم الاجتماعية

BAB I

PENDAHULUAN

A KONTEKS PENELITIAN

Sistem pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap tingkah laku seseorang, kelompok, sekelompok orang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian. Menurut Harahap mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan si anak, yang artikan mereka mampu memikul tanggung jawab moril dari segala perbuatannya.

Belajar adalah cara memperoleh pengetahuan, proses pembelajaran memerlukan kemampuan tersendiri bagi seorang siswa baik kemampuan pikiran, fisik dan materi sebab tanpa ketiga syarat tersebut akan sulit bagi seorang siswa mencapai tujuan yang diinginkan¹. Menurut pemahaman kognitif, belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi didalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas. Mengingat begitu pentingnya, maka kualitas pendidikan haruslah diperhatikan secara serius dan juga harus ditingkatkan. Mulai dari cara pandang yang digunakan, manajemen pendidikan, kurikulum, model pembelajaran hingga penekanan tujuan pendidikan,

¹ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: Pt Rajagrafindo, 2018), Cet.1, H.17

sehingga nantinya jika kualitas pendidikan tersebut dapat meningkat, maka pendidikan ini dapat menghasilkan SDM yang berkualitas².

Dalam proses belajar mengajar peranan guru sebagai pengelola kelas sangat penting. Aktivitas dan kreativitas guru dalam penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Variasi pengajaran dapat dilakukan guru dalam hal dalam penggunaan metode pengajaran³. Hal ini membawa siswa ke dalam situasi belajar yang bervariasi sehingga siswa terhindar dari situasi pengajaran yang membosankan. Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru mempunyai peranan yang sangat besar untuk ikut membina kepribadian siswanya. Guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk tidak hanya menekankan aspek kognitif semata, tetapi harus lebih dari itu, aspek afektif dan psikomotor siswa juga harus dikembangkan.

Akan tetapi kenyataannya, secara umum proses pembelajaran tidak selalu berjalan lancar, sering terjadi kesulitan-kesulitan belajar yang akan timbul pada siswa. Hal ini disebabkan siswa tidak mau belajar apa yang seharusnya dipelajari, atau dengan kata lain kurangnya minat dan motivasi untuk mempelajari sesuatu. Akibatnya membuat aktivitas pembelajaran siswa di kelas masih rendah. Selain itu seorang guru juga harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai, memilih metode, media dan materi pembelajaran yang tepat. Untuk itu, guru harus cermat dalam memilih metode pembelajaran dan merancang program pembelajaran yang menarik, aktual, dan fungsional bagi siswa. Pemilihan metode pembelajaran oleh guru mempunyai dampak yang sangat esensial bagi perolehan penetapan metode pembelajaran yang optimal guna mencapai perolehan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

² Muhammad Afandi, Isnaini Nurjanah, *Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With A Question (Lsq) Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Iv Min 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol 5 No 1 P- Issn 2355-1925, E-Issn 2580-8915, Juni 2018), Hal.44

³ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Elex Media Komputindo, 2020)

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah. Ilmu pengetahuan sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan di masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran ini di rancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis⁴.

Salah satu upaya untuk mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran saat ini, khususnya pada mata pelajaran IPS adalah dengan metode pembelajaran kooperatif, dalam mewujudkan tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, pendidik di MTs Bahrul Maghfiroh menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, tidak membosankan dan terwujudnya tujuan pendidikan serta tujuan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi didalam kelas. Salah satunya menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan harapan dapat memberikan solusi dan harapan baru yang menarik dalam pengajaran sehingga memberikan pembelajaran dengan konsep atau pendekatan baru. Pembelajaran kooperatif membawa konsep inovatif, dan menekankan keaktifan siswa, karna belajar aktif itu sangat di perlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum yang di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa lainnya dalam suasana yang harmonis dan saling bekerja sama, sehingga aktivitas belajar siswa di kelas akan tumbuh dengan baik yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar⁵.

Aktivitas belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk dapat melakukan usaha-usaha dalam menumbuhkan aktivitas dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semata akan

⁴ Rendy Rinaldy Saputra, *Metode Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran Ips*, (Jurnal Pendidikan Unsika) Volume 7 Nomor 1, Maret 2019, H, 19-28

⁵ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017), H. 328

tetapi guru juga harus pandai menciptakan suasana belajar yang baik, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat populer untuk diterapkan dalam berbagai bidang studi. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan didalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya. Pembelajaran kooperatif mendorong terciptanya proses pembelajaran yang terstruktur dan termotivasi siswa dalam bekerja secara tim. Ciri pembelajaran kooperatif adalah:

- 1 Siswa bekerja sama dalam kelompok.
- 2 Kelompok dibentuk dengan kemampuan siswa yang berguna.
- 3 Kelompok terdiri atas anggota yang berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4 Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPS di kelas VII MTs Bahrul Maghfiroh diperoleh informasi bahwa guru sudah menerapkan metode pembelajaran kooperatif tetapi faktanya siswa belum optimal dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Lukman S.Pd, selaku guru kelas pembelajaran IPS, beliau menyampaikan bahwa di MTs Bahrul Maghfiroh sudah menerapkan pembelajaran kooperatif tetapi siswa kurang optimal dalam mengikuti pembelajaran hal ini terlihat saat saya memberikan pertanyaan seputar materi, hanya ada satau atau dua siswa yang menjawab pertanyaan tersebut sedangkan siswa yang lain hanya diam. Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga kurang optimal terutama keaktifan merespon pertanyaan dari guru, menyanggah atau menyetujui ide dan interaksi antar siswa belum terjadi secara optimal. Hal ini juga di sebabkan oleh metode pembelajaran yang di gunakan belum secara sempurna, dan guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif belum mengikuti langkah- langkah permainan secara

benar, dalam penerapannya lebih sering menggunakan metode ceramah, seperti siswa mendengarkan apa yang di jelaskan oleh guru kemudian langsung mengerjakan tugas, serta penerapan metode kooperatif jarang digunakan guru, sehingga mempengaruhi nilai hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

Dalam mata pelajaran IPS, guru harus membangun siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang disampaikan sehingga akan memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Jadi, untuk memberikan hal-hal tersebut akan dibentuk suatu cara atau strategi pembelajaran yang akan memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu melalui pendekatan pembelajaran *Cooperatif Elearning*, maka dari itu penulis tertarik untuk menulis tulisan ini dengan judul **“Pendekatan Cooperative Learning Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Bahrul Maghfiroh”**

B FOKUS PENELITIAN

Masalah yang dari sub fokus tersebut, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu :

- 1 Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning* pada keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS dikelas VII di MTs Bahrul Maghfiroh?
- 2 Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis *Cooperative Learning* pada keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas VII di MTs Bahrul Maghfiroh?
- 3 Bagaimana dampak pendekatan berbasis *Cooperative Learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas VII di MTs Bahrul Maghfiroh?

C TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan ada beberapa point yang menjadi tujuan utama peneliti

- 1 Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran berbentuk *Cooperative Learning* bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui integritas konteks kehidupan nyata dalam proses pembelajaran dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS pada kelas VII MTs Bahrul Maghfiroh.
- 2 Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang sejauh mana pembelajaran berbasis *Cooperative Learning* dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS dan respon siswa terhadap pendekatan ini dapat membentuk suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan bermakna.
- 3 Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang dampak kongkret dari pembelajaran berbasis *Cooperative Learning* terhadap keaktifan belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang efektifitas *Cooperative Learning* dalam meningkatkan partisipasi dan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

D MANFAAT PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1 Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaiktan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial dan dapat dijadikan acuan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam pelajaran ilmu penegetahuan sosial.

2 Kegunaan praktis

Diharapkan dijadikan sebagai bahan masukan yang berarti bagi guru ilmu pendidikan sosial di MTs Bahrul Maghfiroh dalam meningkatkan tingkat

efektifitas, efisiensi, dan pemahaman proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang optimal.

E RUANG LINGKUP PENELITIAN

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memberikan arti persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian di atas, maka penulis akan memaparkan istilah-istilah sebagai berikut :

Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Bahrul Maghfiroh pada semester 2 dengan jumlah siswa 22 orang. Dalam penelitian ini keaktifan belajar siswa dinilai ketika siswa berada dalam ruang kelas dan juga pendekatan ini diterapkan pada mata pelajaran IPS.

Keaktifan adalah suatu keadaan dimana siswa melakukan suatu kegiatan yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas baik menanggapi suatu pertanyaan ataupun yang lainnya. Dalam hal ini siswa yang aktif seringkali menampakkan diri ketika pembelajaran berlangsung dan aktif untuk bertanya dan menjawab ketika guru menjelaskan mata pelajaran yang dijelaskan.

F ORIGINALITAS PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian untuk bisa memberikan wajah baru dalam penerapan pembelajaran di sekolah. Dalam konteks pendekatan *Cooperative Learning* menekankan pengintegrasian konteks dunia nyata dalam pembelajaran. Penelitian ini akan difokuskan pada penerapan konteks nyata dalam materi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Penelitian ini juga mengidentifikasi strategi pembelajaran khusus digunakan dalam konteks *Cooperative Learning* seperti study kasus dan penerapan strategi-strategi yang bisa mempengaruhi keaktifan belajar siswa.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

NO	NAMA PENELITI, JUDUL, BENTUK (skripsi, tesis, jurnal,	Persamaan	perbedaan	Orisinalitas penelitian

	dll) peneliti dan tahun			
1	Laila, Mu'jizah, Mplementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV MI Darul Huda Bandar Lampung 2022 (SKRIPSI)	-Kualitatif -Upaya guru untuk menerapkan pendekatan kooperatif	-Hanya fokus kepada cara pembelajaran	Peneliti hanya mencari tahu bagaimana tindakan guru dalam pembelajar siswa di kelas terhadap pelajaran IPS
2	Septiana, Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sman Way Tenong, 2013, (Jurnal)	- Kualitatif -Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa	- Meneliti tentang kreatifitas guru tanpa menerangkan pembelajaran yang digunakan	Peneliti ingin meningkatkan kualitas, mengembangkan dan prestasi belajar siswa
3	Moh. Iqbal Alkhariry, Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial,	- Kualitatif -Upaya guru dalam meningkatkan belajar siswa	-Hanya fokus menggunakan reaward untuk meningtkan motivasi belajar	Peneliti ingin mengetahui kekurangan dan hambatan pembelajaran menggunakan penerapan reward untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

	2020 (SKRIPSI)		siswa	
4	Asriani, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Di SDN 15 Banawa Selatan (Skripsi)	- Kualitatif -Mencari tahu minat belajar yang rendah pada pembelajaran	-Mata pelajaran IPA - pendekatan fenomenologi untuk mengetahui fenomena minat rendah siswa	Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana minat belajar rendah yang dikarenakan adanya hubungan kejadian-kejadian yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam sosial ataupun individunya

G DEFINISI ISTILAH

1. Cooperative learning

Cooperative Learning adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok.

2. Keaktifan Siswa

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat berusaha, mampu bereaksi dan berinteraksi. Sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan. Jadi, keaktifan belajar siswa adalah tingkat keterlibatan, minat dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif cenderung lebih terlibat, memahami materi dengan lebih baik dan memiliki motivasi yang lebih

tinggi untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pendidikan peserta didik serta faktor-faktor seperti metode pengajaran, suasana kelas dan pendekatan guru dapat mempengaruhi tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada dasarnya Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) merupakan suatu pendekatan *inter disipliner* dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan sebagainya.

H SISTEMATIKA KEPENULISAN

Sistematika dalam kepenulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, definisi operasional dan sistematika kepenulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, bab ini memuat kajian teori, perspektif teori dalam islam, kerangka berpikir atau kerangka konseptual

BAB III Metode Penelitian, bab ini meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, prosedur penelitian,

BAB IV Hasil terdapat beberapa penjelasan mengenai paparan data, laporan hasil penelitian yang memberikan gambaran secara fakta terhadap objek penelitian.

BAB V Pembahasan berisi tentang pembahasan berbagai permasalahan yang ditemukan dalam sekolah tersebut.

BAB VI Penutup, bab ini berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penutup. Sebagai pengertian terakhir yang diambil berdasarkan pemahaman sebelumnya, baik secara teoritis maupun praktis, serta saran saran

yang dikemukakan sesuai dengan permasalahan demi perbaikan atau sebagai sumbangan pemikiran dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A KAJIAN TEORI

1 Pengertian Pendekatan Koopertif

Menurut Johnson dalam B. Santoso *Cooperative Learning* adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok. Sedangkan Nurhadi mengartikan *Cooperative Learning* sebagai pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permasalahan⁶.

Selanjutnya Davidson dan Kroll, sebagaimana yang dikutip oleh Hamdun, *Cooperative Learning* diartikan dengan kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar sehingga siswa dalam kelompok kecil saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik. Dan hasil, *Cooperative Learning* adalah metode pembelajaran yang didasarkan atas kerja kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan khusus. Selain itu juga untuk memecahkan soal dalam memahami suatu konsep yang didasari rasa tanggung jawab dan berpandangan bahwa semua siswa memiliki tujuan sama⁷.

Aktivitas belajar siswa yang komunikatif dan interaktif, terjadi dalam kelompok-kelompok kecil. Oleh sebab itu, menurut Melvin L. Silberman, seperti yang dikutip oleh Sutrisno, mengatakan belajar merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat kegiatan itu aktif, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Siswa mempelajari gagasan- gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

⁶ Sri Haryati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia, 2017), H. 14.

⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), H. 30.

Dengan menggunakan metode *Cooperative Learning*, pembelajaran akan efektif dan berjalan sesuai dengan fitrah peserta didik sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri, namun selalu membutuhkan kerjasama dengan orang lain untuk mempelajari gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Jelasnya belajar kooperatif tidak hanya bertujuan menanamkan siswa terhadap materi yang akan dipelajari namun lebih menekankan pada melatih siswa untuk mempunyai kemampuan sosial, yaitu kemampuan untuk saling bekerjasama, berkelompok dan bertanggung jawab terhadap sesama teman kelompok untuk mencapai tujuan umum kelompok⁸.

Secara sederhana teori Konstruktivisme itu beranggapan bahwa pengetahuan merupakan konstruksi dari mengetahui sesuatu. Pengetahuan kita bukanlah suatu fakta yang tinggal ditemukan, melainkan suatu perumusan atau formulasi yang diciptakan oleh seseorang yang mempelajarinya. Teori Konstruktivisme tidak bertujuan mengerti tentang realitas, tetapi lebih hendak melihat bagaimana suatu proses, dalam hal ini adalah pembelajaran, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui sesuatu tersebut. Maka dalam pandangan ini belajar merupakan suatu proses aktif dari peserta didik untuk mengkonstruksi makna, pengalaman fisik dan sebagainya. Sedangkan Piaget juga melihat pentingnya hubungan sosial dalam membentuk pengetahuan. Interaksi kelompok berbeda secara kualitatif dan juga lebih kuat dari pada interaksi orang dewasa dan anak-anak dalam mempermudah perkembangan kognitif. Posisi teori Piaget dalam belajar kooperatif ditujukan terutama kepada siswa yang berkemampuan tinggi agar mampu membangun pengetahuan sendiri melalui interaksi dengan lingkungan. Sebab, lingkungan insani maupun lingkungan fisik merupakan sumber yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik. Dengan demikian ia mampu menjadi perancah (*scaffolding*) bagi teman-temannya yang lain⁹.

⁸ Sri Haryati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia, 2017), H. 16

⁹ *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)*, 55.

a. Unsur-unsur Metode Cooperative Learning

Menurut Roger dan David Johnson dalam Anita Lie, tidak semua kerja kelompok bisa dianggap sebagai *Cooperative Learning*¹⁰. Untuk memperoleh manfaat yang diharapkan dari implementasi pembelajaran kooperatif, Johnson dan Johnson menganjurkan lima unsur penting yang harus dibangun dalam aktivitas intruksional, mencakup:

1) Saling Ketergantungan Positif (*Positif Interdependence*)

Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Dalam metode Jigsaw, Aronson menyarankan jumlah anggota kelompok dibatasi sampai dengan empat orang saja dan keempat anggota ini ditugaskan membaca bagian yang berlainan. Keempat anggota ini lalu berkumpul dan bertukar informasi. Selanjutnya, pengajar akan mengevaluasi mereka mengenai seluruh bagian. Dengan cara ini, maka setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain dapat berhasil.

2) Interaktif Tatap Muka (*Face to Face Interaction*)

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran beberapa orang akan lebih kaya dari pada hasil pemikiran dari satu orang saja. Lebih jauh lagi, hasil kerja sama ini jauh lebih besar dari pada jumlah hasil masing-masing anggota. Dan kegiatan interaktif tatap muka ini juga akan berimplikasi pada kecerdasan interpersonal antar sesama anggota atau lawan tatap muka. Proses ini bisa dipresentasikan dengan kerja kelompok atau pembentukan kelompok kecil untuk mencapai

¹⁰ Wena Ade, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009), 189

tujuan pembelajaran umum atau pendidikan agama Islam pada khususnya. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing¹¹.

3) Tanggung Jawab Individual (*Individual Accountability*)

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model Cooperative Learning setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan metode kerja kelompok adalah persiapan guru dalam menyusun tugas. Dalam teknik Jigsaw, bahan bacaan dibagi menjadi empat bagian dan masing-masing Pembelajar mendapat dan membaca satu bagian. Dengan cara demikian, pembelajar yang tidak melaksanakan tugasnya akan ketahu dengan jelas dan mudah. Rekan-rekannya dalam satu kelompok dapat membantu dan memberikan dorongan untuk memahami dari materi serta akan menuntut untuk melaksanakan tugasnya agar tidak menghambat yang lain.

4) Ketrampilan social (*Social skill*)

Yang dimaksud dengan ketrampilan sosial adalah ketrampilan dalam berkomunikasi dalam kelompok. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan kemampuan untuk mengutarakan pendapat mereka. Adakalanya pembelajar perlu diberitahu secara eksplisit mengenai cara-cara berkomunikasi secara efektif seperti bagaimana cara menyanggah pendapat orang lain tanpa harus menyinggung perasaan orang tersebut.

5) Evaluasi proses kelompok (*Group Debriefing*)

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada belajar kelompok, melainkan bisa

¹¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai - Karakter Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 116.

diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajaran terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini akan memunculkan kecakapan personal (*personal skill*), yang mencakup kecakapan mengenai diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*). Kecakapan diri itu pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya¹².

b. Teknik-Teknik Dalam *Cooperative Learning*

Terdapat beberapa teknik dalam metode *Cooperative Learning*. Meski demikian guru tidak harus terpaku pada satu strategi saja. Guru dapat memilih dan memodifikasi sendiri teknik-teknik dalam metode *Cooperative Learning* sesuai dengan situasi kelas¹³. Dalam satu jam/ sesi pelajaran, guru juga bisa memakai lebih -dari satu tehnik. Berikut beberapa tehnik belajar dalam *Cooperative Learning*:

1) STAD (*Student Team Achievement Devision*)

STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan temantemannya di Universitas John Hopkin. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal dan teks. Dalam satu kelompok siswa terdiri dari 4-5 orang yang heterogen. Anggota team menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis atau diskusi. Secara individu setiap minggu siswa diberi kuis. Kuis diskor dan tiap individual diberi skor perkembangan.

¹² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 5

¹³ Rusman, *Metode-Metode Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Pt Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2019 Cet. 7), H.206

2) Jigsaw

Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Jigsaw dikembangkan oleh Aronson. Teknik ini dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan keempatnya. Teknik ini juga dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti Ilmu Pengerahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Agama dan Bahasa. Dalam satu kelompok siswa memiliki latar belakang heterogen. Dalam tehnik ini siswa menjadi “tenaga ahli” tentang sebuah topik dengan cara bekerjasama dengan para anggota dari kelompok lain yang telah ditetapkan sesuai dengan keahlian dengan topik tersebut. Setelah kembali kepada kelompok mereka masing-masing siswa mengajar kelompoknya. Pada akhirnya, semua siswa akan dievaluasi pada semua aspek yang berhubungan dengan topik tersebut. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada siswa lainnya. Dalam hal ini, siswa dapat bekerja sama antar siswa lainnya untuk belajar lebih efektif dan juga untuk memberikan kesempatan pada siswa lainnya berinteraksi lebih inten dengan yang lainnya¹⁴.

3) *Group Investigation* (Investigasi Kelompok)

Strategi model ini merupakan suatu strategi yang memberikan keleluasan pada siswa untuk berkelompok dan berkomunikasi antar sesama kelompok untuk memunculkan kreasi, ide-ide dan juga solusi yang lebih mengena terhadap permasalahan yang dihadapi kelompok tersebut.

Bahkan dengan metode ini juga memberikan pada siswa untuk berinteraksi dengan kelompok yang lainnya. Model ini pertama kali dicetuskan oleh John Dewey, kemudian model ini lebih dipertajam dan

¹⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi* (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 194-196

dikembangkan beberapa tahun kemudian oleh Shlomo dan Yael Sharan dan Rachel Hertz-Lazarowitz di Israel. Teknik ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit serta mengajarkan siswa ketrampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik. Dalam Investigasi kelompok guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang anggotanya heterogen. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki dan kemudian menyiapkan serta mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

4) *Numbered Head Together*

Tehnik ini dikembangkan oleh Spenser Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Guru melempar pertanyaan, lalu para siswa berkonsultasi sekedar untuk meyakinkan apakah setiap siswa tersebut telah mengetahui jawaban dari soal tersebut. Setelah itu, seorang siswa dipanggil untuk menjawab pertanyaan.

5) *Think-Pair-Share* (Berpikir-Berpasangan Berempat)

Tehnik ini merupakan tehnik yang sederhana, namun sangat bermanfaat. Telah dikembangkan oleh Frank Lyman di University of Maryland. Sesuai dengan namanya, tehnik ini dilakukan dalam tiga tahapan. Guru memberikan pelajaran untuk seluruh kelas, siswa berada pada teamnya masing-masing. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk seluruh kelas, siswa memikirkan jawabannya sendiri-sendiri (*think*). Kemudian siswa berpasangan dengan teman sebayanya untuk saling mencocokkan jawabannya (*pair*). Dan akhirnya, guru meminta siswa untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah dibicarakan (*share*).

6) Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Belajar kooperatif mempunyai beberapa kelebihan¹⁵. Kelebihan belajar kooperatif menurut Hill & Hill adalah (1) meningkatkan perestasi siswa, (2) memperdalam pemahaman siswa, (3) menyenangkan siswa, (4) mengembangkan sikap kepemimpinan, (5) menumbuhkan sikap positif siswa, (6) mengembangkan sikap menghargai diri sendiri, (7) membuat belajar secara inklusif, (8) mengembangkan rasa saling memiliki, dan (9) mengembangkan keterampilan untuk masa depan. Selain mempunyai kelebihan, belajar kooperatif juga mempunyai beberapa kelemahan. Menurut Dess beberapa kelemahan belajar kooperatif adalah (1) membutuhkan waktu yang lama bagi siswa, sehingga sulit mencapai target kurikulum, (2) membutuhkan waktu yang lama untuk guru sehingga kebanyakan guru tidak mau menggunakan strategi kooperatif, (3) membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan atau menggunakan strategi belajar kooperatif, dan (4) menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

2 Prinsip-Prinsip Belajar

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lainnya memiliki persamaan dan juga perbedaan. dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajar maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan mengajar. prinsip ini berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan, dan penguatan, serta perbedaan individual.

¹⁵ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 174

a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tidak akan terjadi pembelajaran. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan. Apabila bahan tersebut dirasakan sebagai suatu yang dibutuhkan untuk belajar lebih lanjut, apabila perhatian alami ini tidak ada maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya.

Motivation is the concern we use when we describe the force action on or within in an organism to initiate and the direct behavior demikian menurut H.L. Petri Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran sebagai tujuan. motivasi merupakan salah satu tujuan dalam mengajar. Guru berharap bahwa siswa tertarik dengan kegiatan intelektual dan estetis sampai kegiatan belajar berakhir sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan.

Motivasi memiliki kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang study tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasi untuk mempelajari bidang study tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan. Perubahan nilai-nilai yang dianut akan mengubah tingkah laku manusia dan motivasinya. Oleh sebab itulah bahan-bahan pelajaran yang disajikan hendaknya disesuaikan dengan minat siswa serta tidak bertentangan dengan nilai yang berlaku dalam masyarakat¹⁶.

b. Keaktifan

Kecerdasan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. belajar hanya

¹⁶ Irwandi, "Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma."

mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Jhon Dewey mengemukakan, bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa itu sendiri. guru hanya menjadi pembimbing dan pengarah¹⁷. Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Terdapat dua macam keaktifan yakni kegiatan fisik yang mudah diamati maupun kegiatan psikis yang susah diamati. kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan, dan sebagainya¹⁸.

c. Keterlibatan Langsung Atau Berpengalaman

Pada penjelasan sebelumnya telah dipaparkan bahwa belajar harus dilakukan sendiri oleh siswa, belajar adalah mengalami, belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar mulai pengalaman langsung. Dengan pengalaman langsung siswa tidak hanya mengamati secara langsung tetapi menghayati serta terlibat langsung dalam perbuatan maupun bertanggung jawab terhadap hasilnya.

Pentingnya keterlibatan secara langsung dalam belajar dikemukakan oleh Jhon Dewey dengan "*learning by doing*". Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung. Belajar harus dilakukan siswa secara langsung, baik individual maupun kelompok, dengan cara memecahkan masalah (*problem solving*). Guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator¹⁹.

d. Pengulangan

Prinsip belajar yang lebih menekankan pada pengulangan merupakan teori pertama yang dikemukakan oleh psikologi daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya yang ada pada manusia yang terdiri dari mengamati, menanggapi,

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Learning Contextual Teaching And Learning (Ctl) , Terhadap Kemampuan, And Berpikir Kritis, "Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro | 43" 4, No. 2 (2016): 43–49.*

mengingat, menghayal, merasakan, berfikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.

e. Tantangan

Teori medan (*field theory*) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan tersebut telah diatasi, artinya tujuan dari belajar telah tercapa maka ia akan masuk pada medan baru dan tujuan baru demikian seterusnya. Agar pada anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar harus menantang tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa untuk bergairah untuk mengatasinya. Penggunaan metode *eksperimen, inkuiri, diskoveri*, juga memberikan tantangan bagi siswa untuk belajar lebih giat dan sungguh-sungguh penguatan positif maupun negative juga akan menantang siswa dan menimbulkan motif untuk memperoleh ganjaran atau terhindar dari hukuman yang tidak menyenangkan.

f. Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar operant conditioning dari B. F. Skinner. Pada teori *conditioning* yang diberi kondisi adalah simulasi, maka pada *operantconditioning* yang diperkuat adalah respon. kunci dari teori ini adalah *Low Effect Thom Dike*. Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

g. Perbedaan Individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua siswa yang sama persi artinya setiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat sifatnya. Perbedaan individu ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Melalui

perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran. Sistem pendidikan klasikal yang dilakukan di sekolah seringkali kurang memperhatikan masalah perbedaan individual. Umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas hanya melihat individu dengan kemampuan maupun pengetahuan rata-rata²⁰.

3 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan atau bukan sub disiplin ilmu tersendiri sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan. *Social Science Education Council* (SSEC) dan *Nasional Council For Social Studies* (NCSS), menyebut IPS sebagai “*social science education*” dan “*social studies*”. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti : geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi dan lain sebagainya. Dalam bidang pengetahuan sosial terdapat banyak istilah. Istilah tersebut meliputi : Ilmu sosial (*social sciences*), study sosial (*social studies*) dan ilmu pengetahuan sosial²¹.

a. Definisi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Madrasah Tsanawiyah (MTS) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP dan MTS bahwa IPS pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan). pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa

²⁰ Amil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi* (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 194-196

²¹ Pulung Sumantri And Mira Ardilla Fitri, Hadianilubis, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Ips Dikelas Iv Di Sd Negeri 107419 Serdang, ” *Education & Learning* 3, No. 2 (2023): 7–12.

kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ilmu pengetahuan sosial²².

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu karena telah tertuang dalam permendiknas nomor 22 tahun 2006. Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. oleh sebab itulah pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) ditingkat SMP/MTS di Indonesia seharusnya menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di Indonesia banyak dipengaruhi dari perkembangan *social studies* di negara barat. *Social studies* adalah sebutan mata pelajaran IPS yang ada di sekolah luar negeri seperti di Amerika. Sapriya menyatakan bahwa “Sejumlah teori dan gagasan *social studies* telah banyak mempengaruhi perkembangan mata pelajaran IPS sebagai bagian dari system kurikulum diindonesia”. salah satu lembaga luar negeri yang berasal dari amerika serikat yang terkenal dengan nama *Nasional Council For Social Studies* (NCSS) mendefinisikan dan merumuskan pengertian socialstudies sebagai berikut:

Social studies is the integrated study of the social science and humanitie stop romote civic comperetence. With in the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing up on such disciplines as antropology. archeologi, economics, geography, history, law, philosophy, politcalscience, psychology, religion, and sociology, as well as appropriated countent from the humanities, mathematics, and natural sciences.

Berdasarkan pendapat NCSS, maka *social studies* adalah integrasi dari berbagai macam disiplin ilmu ilmu sosial dan ilmu humaniora yang dapat mengembangkan kemampuan dan kompetisi kewarga negaraan yang dimiliki oleh

²²Sapriya, “Tujuan Mata Pelajaran Ips Di Smp Dan Mts, ” *Ilmu Pengetahuan Sosial*, No. June (2021): 2–2, <https://www.researchgate.net/publication/352208098>.

peserta didik. *Social studies* terdiri dari berbagai macam disiplin ilmu sosial yaitu antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, politik, agama, hukum, sosiologi, bahkan tentang matematika dan ilmu alam²³.

Pendapat senada dijelaskan oleh Ross yang menjelaskan beberapa pendekatan, isi, dan maksud tentang mata pelajaran IPS sebagai kurikulum, yakni

Subject centered approaches argue that the social studies curriculum derive is counted and purposes from disciplines taught in higher education. Some advocates would limit social studies curriculum the study of traditional history and geography while other would also include the traditional social sciences (e. g. anthropology, economics, political, science, sociology, psychology), still other would interand multy disciplinary are assuch as ethnic studies, law. Women's studies, culture studies, and gay/lesbian studies.

Berdasarkan pendapat Ross mata pelajaran IPS atau yang dikenal *social studies* tidak hanya sebatas disiplin ilmu sosial yang terdiri antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, dan hukum, namun dapat dikaitkan dengan berbagai multi disiplin keilmuan yang terdiri dari suku *gender*, budaya, dan penyimpangan sosial.

Begitu pula dengan mata pelajaran IPS di Indonesia sebagaimana yang diungkapkan sapriya bahwa “Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta pelajaran ilmu sosial lainnya”. Muhammad Numan Somantri menjelaskan dan merumuskan tentang IPS ditingkat sekolah adalah “Suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”. Dengan demikian maka pelajaran IPS di Indonesia ialah penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yang disajikan secara ilmiah dan psikologis yang memiliki tujuan untuk bidang pendidikan²⁴.

²³Widya A Darsono & Karmilasari, “Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran : Guru Kelas Sd Unit Iv : Ilmu Pengetahuan Sosial, ” Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat (2017): 1–43.

²⁴*Ibid.*

Dari berbagai macam pendekatan yang diungkapkan oleh para ahli, maka pada hakikatnya mata pelajaran IPS untuk tingkat SMP/MTs adalah integrasi dan penyederhanaan dari berbagai macam disiplin ilmu ilmu sosial yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dengan pendekatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

4 TEORI TENTANG KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

a. Keaktifan

1) Pengertian Keaktifan belajar siswa

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Whipple dalam Hamalik, keaktifan belajar siswa adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor selama siswa berada di dalam kelas²⁵. Dimiyati dan Mujiono menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan proses pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan fisik siswa. Keaktifan belajar siswa dapat ditimbulkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran oleh guru diantaranya dengan melaksanakan perilaku-perilaku berikut ini yaitu memberikan tugas secara individu atau kelompok, kelompok kecil, memberikan tugas, mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi. Sejalan dengan Dimiyati dan Mujiono Raharja menjelaskan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan jasmani dan rohani manusia untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Guru mengajar

²⁵Idham Irwansah Idrus Supriadi Torro, Yusriani, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Di Sma Kec. Sinajai Utara Kab. Sinjai, " *Pendidikan Sosial Undiksha* 5, No. 02 (2023): 158–164.

harus berupaya mencapai tujuan tertentu²⁶. Guru mengajar harus berupaya agar siswa benar-benar aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar baik keaktifan secara jasmani seperti melakukan praktik dan berlatih maupun keaktifan secara rohani seperti mengamati dan memecahkan persoalan.

2) Indikator Keaktifan Belajar

Aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah sangat beragam. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Menurut Sudjana Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari :

- a) Partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b) Terlibat dalam pemecahan masalah
- c) Bertanya kepada siswa lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- d) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah
- e) Melaksanakan diskusi kelompok
- f) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya
- g) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, yaitu siswa dapat mengerjakan soal atau masalah dengan mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- h) Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadapinya²⁷.

Sedangkan Paul D.Deirich dalam Hamalik menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran yaitu:

²⁶Muhammad Ikhwana Fadilah, "Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Stad" 1, No. 1 (2021): 166–175.

²⁷Sudjana, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Bimbingan Mata Pelajaran Ips Di Kelas Iii Sd Inpres 1 Baina, " *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4, No. 10 (2014): 1–11.

- a) Kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati demonstrasi atau mengamati pekerjaan orang lain.
- b) Kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya atau interupsi.
- c) Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, diskusi atau mendengarkan percakapan.
- d) Kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, mengerjakan soal, menyusun laporan atau mengisi angket.
- e) Kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu melukis, membuat grafik, pola, atau gambar.
- f) Kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu menaruh minat, memiliki kesenangan atau berani.
- g) Kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat atau membuat pendekatan .
- h) Kegiatan mental, yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan atau membuat keputusan. Keaktifan siswa sangat bervariasi, peran gurulah untuk menjamin setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dalam kondisi yang ada. Guru juga harus selalu memberi kesempatan bagi siswa untuk bersikap aktif mencari, memperoleh, dan mengolah hasil belajarnya²⁸.

B KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan diatas maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran bahwa rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Bahrul Maghfiroh dikarenakan kurang tepatnya pendekatan yang digunakan oleh guru ketika mengajar.

Pada Mulanya guru mengajar dengan menulis di papan tulis serta menggunakan metode ceramah yang cenderung berpusat pada guru saja. guru juga lebih menekankan pada terselesaikannya materi pelajaran daripada tingkat

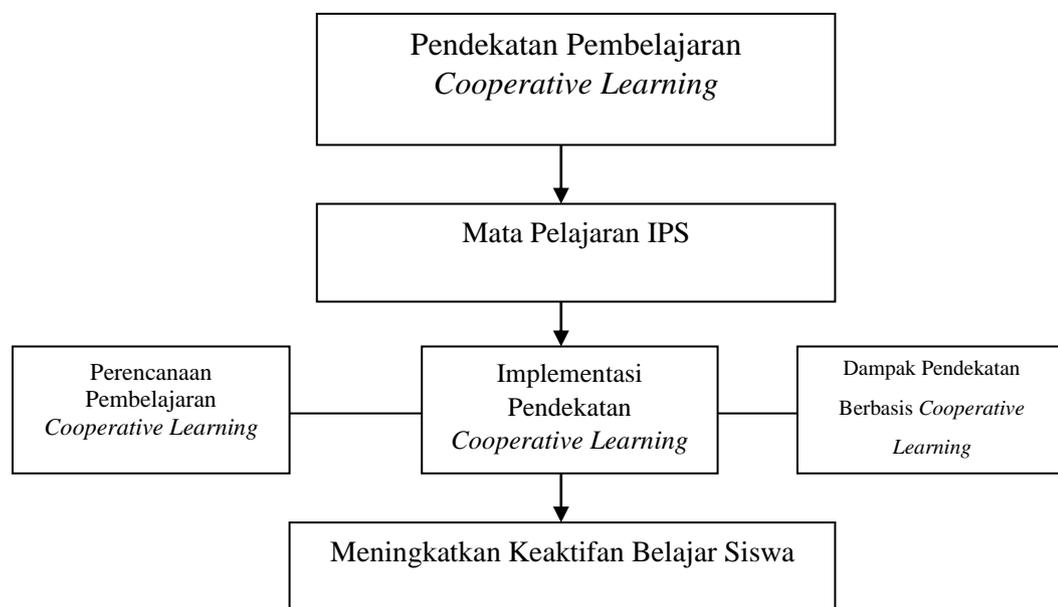
²⁸Kasmawati, "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Ipa Kelas Iii Sdn 19 Kubu" (2012).

kemampuan siswa dalam memahami materi. Jadi siswa hanya diberi sesuatu yang abstrak atau dengan kata lain guru hanya mengajar dengan ceramah atau berbicara satu arah. Sehingga kegiatan siswa hanya mendengarkan dan membayangkan penjelasan dari guru, akibatnya siswa merasa bosan dan malas. Dengan demikian tercipta daya pikir siswa yang rendah sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa juga sangat rendah. Dengan adanya kondisi yang seperti ini guru termotivasi untuk mengubah strategi mengajarnya²⁹.

Pendekatan *Cooperative Learning* diharapkan akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Karena pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok. Berdasarkan uraian di atas, maka alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini :

Tabel 2. 1

Kerangka Berpikir



²⁹Nurhaliza, Emi Tipuk Lestari, And Fivi Irawani, "Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu, " *Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial* 1, No. 2 (2021): 11–19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas berlandaskan yang kokoh dan memuat berbagai proses yang terjadi di dalam suatu lingkungan setempat. Dengan pendekatan kualitatif akan dapat memahami dan mengikuti alur peristiwa³⁰.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan membuat suatu uraian menjadi komponen-komponen yang kompleks³¹. Dalam pendekatan ini mendeskripsikan suatu fenomena yang diteliti dengan keadaan yang sebenarnya dan terjadi di lapangan. Seluruh data yang didapat nantinya berupa deskripsi secara lisan ataupun tertulis, dan bisa didapatkan dengan seakurat mungkin. Untuk jenis penelitian ini menggunakan studi kasus yang mempelajari secara mendalam satu kasus atau sejumlah kecil kasus untuk memahami secara menyeluruh.

B KEHADIRAN PENELITI

Penelitian ini secara langsung mengamati kegiatan yang sedang dilaksanakan sehingga peneliti memperoleh informasi tentang siswa MTs Bahrul Maghfiroh yang telah melaksanakan pembelajaran IPS terpadu dikelas VII.

C LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada di kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Nama sekolah yang dijadikan lokasi penelitian adalah MTs Bahrul Maghfiroh berada tepat di jalan Joyo agung, Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Sekolah ini sudah berakreditasi A dan juga telah mengikuti kurikulum 2013. Sekolah ini berada dalam naungan lembaga yayasan yang terdiri

³⁰Tjejeproehandi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia, 1992), Hlm 1-2

³¹Boys S Dkk, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Ui:Press. 2005), Hlm 71

dari sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Aliyah (MA) .

D SUMBER DATA

Berdasarkan subjek penelitian peneliti ini menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu suatu Teknik untuk pengambilan informan sumber data dengan melihat pertimbangan tertentu dari pihak peneliti. Dalam penelitian kualitatif penelitian akan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara kepada orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial dan objek penelitian penulis³². Oleh sebab itulah penulis dalam melakukan teknik *purposive sampling* ada beberapa kriteria :

- a. Pengalaman mengajar tentang Koopertif
- b. Tingkat keterlibatan siswa
- c. Pemahaman konsep tentang *Cooperative Learning*
- d. Efektifitas pembelajaran
- e. Kebragaman dalam konteks sekolah

Sesuai dengan fokus penelitian yang akan dijadikan informan. Dengan ini penulis mengelompokkan sumber data menjadi dua data yaitu :

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang didapat secara langsung dari informan di lapangan melalui wawancara mendalam (*depth interview*) dan observasi partisipasi. Data yang di ambil dari sumbernya langsung diamati dan dicatat secara langsung seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak terkait khususnya guru mata pelajaran IPS dan siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bisa mendukung terhadap data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen dapat berupa

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), Cet Iv, Hal. 53-54.

buku-buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder yaitu merupakan data yang diperoleh langsung dari literature-literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti meliputi (1) Penelitian terdahulu, (2) Jurnal Penelitian, (3) Situs internet, (4) Artikel³³.

E TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data berupa serangkaian proses yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data melalui beberapa tahapan dan saling berkaitan. Seperti yang sudah dijelaskan teknik kualitatif mengumpulkan data terutama dalam bentuk angka. Penelitian menghasilkan deskripsi cerita terperinci, analisis dan interpretasi fenomena³⁴. metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Wawancara

Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif bermanfaat untuk lebih mendalami suatu kejadian dan menggali informasi serta data-data yang harus dicari dalam kegiatan subjek penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif memerlukan wawancara yang mendalam dan detail.

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data berupa pertemuan antara dua orang atau lebih secara langsung untuk menggali informasi yakni tanya jawab seputar topik-topik tertentu guna mendapatkan hasil informasi yang diinginkan. Adapun wawancara yang mendalam secara umum merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama³⁵. Kaidah yang menjadi acuan dalam menetapkan dan menggunakan wawancara mendalam dalam proyek penelitian kualitatif dengan

³³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 137

³⁴ Uharsuharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2012), Hal. 208-209.

³⁵ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), Hal. 145.

menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, jenis wawancara ini bersifat *flexibel* dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran dari partisipan³⁶.

2. Observasi

Memasuki tahap observasi mendatangi langsung lokasi dengan meninjau dan mengamati kejadian yang ada di sekitar sekolah. Pengamatan dan observasi adalah melakukan pencatatan secara sistematis dan melihat gejala terhadap objek yang akan dikaji³⁷. Jenis observasi yang dipakai oleh peneliti yaitu observasi langsung yaitu peneliti turun langsung untuk mengamati kejadian yang berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun maupun menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik³⁸. Dalam penelitian ini dokumen yang diperlukan adalah dokumen sekolah seperti profil sekolah, madrasah, tahun berdirinya sekolah tersebut, kegiatan proses pembelajaran IPS terpadu di kelas dan lain lain.

F ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang akan diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis masih belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap *kredibel*³⁹.

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dengan langkah sebagai berikut :

Imami Nur Rachmawati, "Data Collection In Qualitative Research: Interviews, " *Indonesian Journal Of Nursing 11, No. 1 (2007): 35–40.*

³⁷Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, " (Yogyakarta:2010) Hlm 220.

³⁸Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan" (2009): 294.

³⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Cv Alfabeta, 2008), Hal. 91.*

1) Pengumpulan data

Pada proses pengambilan data sekaligus dapat dilakukan analisis data. Data adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan diamati. Data yang diperoleh bukan merupakan data akhir yang dapat langsung dianalisis untuk menarik suatu kesimpulan akhir atau data yang diperoleh oleh peneliti melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dicatat dalam catatan lapangan⁴⁰.

2) Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak sehingga peneliti harus mencatat secara teliti dan terperinci. Semakin lama peneliti di lapangan maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh sebab itulah perlu dilakukan proses melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum serta memilih data yang paling penting kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan pola utama⁴¹.

3) Penyajian data (Data Display)

Langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antara kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi serta dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut⁴².

4) Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data

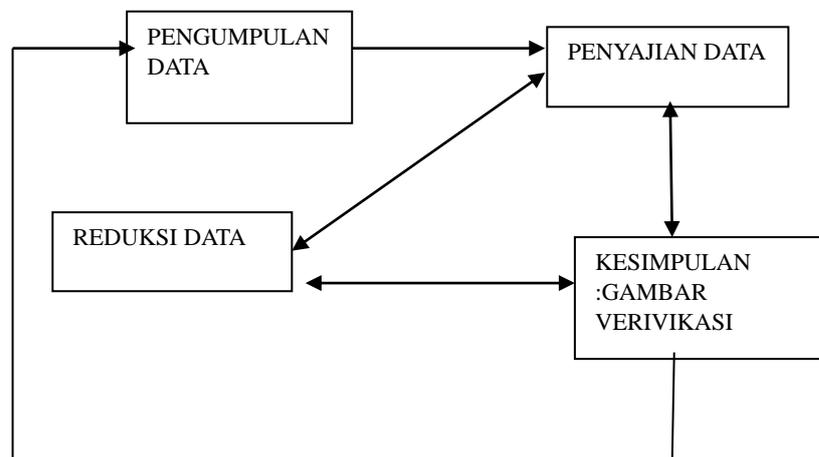
⁴⁰Ahmad And Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif, " *Proceedings 1, No. 1 (2021): 173–186.*

⁴¹*Ibid.*

⁴²*Ibid.*

setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara. Apabila data sudah lengkap maka dapat diambil kesimpulan akhir⁴³.

Tabel 3. 1 Analisis data miles dan hubberman



G KEABSAHAN DATA

Uji keabsahan data ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. validitas merupakan derajat ketepatan antara data yan terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang dilaporkan sesuai apa yang terjadi dilapangan dan objek penelitian⁴⁴.

Uji keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi waktu

Trigulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada titik waktu yang berbeda baik dalam satu priode tertentu atau melalui rentang waktu yang lebih luas. Hal ini dapat membantu peneliti memahami bagaimana fenomena atau

⁴³*Ibid.*

⁴⁴Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan 10 (2010): 46–62.*

konteks bisa berubah dengan seiring berjalannya waktu serta menyusun narasi yang lebih banyak tentang perkembangan suatu situasi.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merujuk pada penggunaan berbagai teknik atau metode pengumpulan data untuk menginformasi atau memvalidasi temuan penelitian. Dengan menggunakan lebih dari satu teknik peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang fenomena yang diteliti.

H PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan dalam penelitian yaitu :

1 Tahap Pra Lapangan

- a) pada tahap pertama ini peneliti menyusun outline dan judul penelitian kepada wali dosen setelah itu peneliti mendapat persetujuan dan diajukan terhadap jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang untuk mendapatkan dosen pembimbing dan proposal penelitian yang diajukan kepada dosen pembimbing, selain itu peneliti juga menceritakan masalah-masalah yang akan diangkat untuk diteliti lebih lanjut.
- b) pada tahap kedua peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di MTS BHRUL MAGHFIROH dan melakukan sedikit pengamatan sekitar dan melakukan sedikit wawancara terhadap guru yang bersangkutan.
- c) kemudian peneliti mengurus surat izin penelitian untuk diserahkan kepada lokasi yang akan diteliti

2 Tahap Pekerjaan Lapangan

- a) mengadakan observasi langsung kepada pihak-pihak yang terkait
- b) memasuki lapangan dengan mengamati observasi langsung kepada siswa dan bertanya langsung ketika selesai menjalani proses pembelajaran.

- c) Berperan penting dalam penelitian disekolah MTs Bahrul Maghfiroh sembari mengumpulkan data
 - d) Mewawancarai guru mata pelajaran, siswa dan beserta wali kelas yang andil didalamnya.
- 3 setelah data diambil maka peneliti melanjutkan untuk hasil data yang diperoleh

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A PAPARAN DATA

1 Profil MTs Bahrul Maghfiroh

Tahun Berdiri : 1995

Terdaftar di : Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

Nomor Pendaftaran : -

Nomor Induk : -

No. Ijin Operasional : MTsS/73. 0033/2020

Instansi Pemberi Izin : Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

NSM : 121235730033

NPSN : 69754586

Status Akreditasi : A

2 Sejarah Singkat MTs Bahrul Maghfiroh

Awal mula pondok pesantren Bahrul Maghfiroh didirikan oleh Prof.Dr.Ir. Mohammad Bisri, MS. Pada tahun 1995 dibawah naungan Yayasan Al Ma'rifat dengan nama Pondok Pesantren Al Ma'rifat As Syafi'iyah. Kemudian pada tahun 1998, pondok berganti nama menjadi Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh dan diasuh oleh KH. Luqmanul Karim yang merupakan adik dari Prof. Bisri. Pada tahun 2011, Gus Luqman mendirikan yayasan yang diberi nama "Bahrul Maghfiroh Cinta Indonesia". Yayasan tersebut menjadi payung hukum yang menaungi Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh. Kemudian beliau mendirikan lembaga-lembaga pendidikan formal, seperti TK, SD, SMP dan SMA, dan menambah fasilitas untuk santri sehingga pondok pesantren semakin berkembang.

Pada tahun 2017, tepatnya 7 September 2017, beliau Gus Luqman kembali ke haribaan Allah SWT dengan senyum dan kebahagiaan. Estafet kepemimpinan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh diemban oleh beliau, Prof. Dr. Ir. Mohammad Bisri, MS. kakak Almarhum Gus Luqman dan seorang akademisi yang pernah memimpin sebuah perguruan tinggi. Perkembangan demi

perkembangan senantiasa dilakukan untuk menjaga eksistensi pondok pesantren dalam mencerdaskan dan mendidik generasi bangsa.

3 Visi Misi MTs Bahrul Maghfiroh

a. Visi

Membentuk Sumber Daya Manusia yang Berakhlaqul Karimah dan Berjiwa Mandiri

b. Misi

- 1) Mewujudkan manusia yang berakhlaqul karimah dengan pendidikan formal dan non formal berdasarkan ajaran Islam Ahlussunah wal Jama'ah Annadliyyah.
- 2) Memadukan pembelajaran pendekatan pesantren salaf dengan pendidikan umum berbasis digital.
- 3) Mewujudkan lulusan yang berjiwa mandiri dengan pendidikan dan praktek kewirausahaan

B HASIL PENELITIAN

1 Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning* pada keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS

Untuk memperoleh hasil yang maksimal peneliti melakukan wawancara dengan guru pengajar mata pelajaran IPS pada kelas VII di MTS BHRUL MAGHFIROH Kecamatan lowokwaru yakni Bapak Lukman dan juga peneliti melakukan observasi dan dokumentasi.

Cooperative Learning adalah adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Lukman guru mata pelajaran IPS yaitu :

“Saya pernah mengaitkan konten pembelajaran dan alhamdulillah anak-anak bisa menerima dan kebetulan anak-anak hidup di pesantren jadinya saya mengaitkan dengan kehidupan yang ada di pesantren”⁴⁵.

⁴⁵Wawancara Dengan Bapak Lukman Selaku Guru Mata Pelajaran Ips Di Mts Bahrul Maghfiroh Malang

Dari hasil temuan yang peneliti lakukan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sangat sesuai dengan *Coopertif Learning*. Hal ini diperkuat dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yakni membentuk sebuah kelompok belajar yang bertujuan untuk bisa menekankan kepada kerjasama antar siswa dan bisa memberikan ruang cakrawala agar siswa bisa memberikan pengetahuannya kepada teman kelompoknya ataupun yang lainnya⁴⁶.

Penelitian Penggunaan *Cooperative Learning* dengan Media Youtube pada Materi keberagaman sosial budaya yang ada di masyarakat dengan tujuan menyelenggarakan pembelajaran yang nyaman dan bahagia. Pada Penelitian ini peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok secara acak. Masing-masing kelompok membahas topik yang ada di buku paket atau Lembar Kerja Siswa (LKS) kemudian guru memperlihatkan video youtube tentang keberagaman sosial budaya yang ada di Indonesia dan guru juga memberikan video tentang topik yang dibahas pada kelompok tersebut.

Metode yang digunakan oleh guru yaitu *Questioning* “bertanya.” merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis *Koopertif*. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran *Cooperative Learning* guru tidak menyampaikan informasi begitu saja tetapi memancing siswa untuk dapat menemukan sendiri. Oleh karena itu setelah murid melakukan diskusi kelompok guru meminta peserta didik untuk melakukan presentasi berkelompok setelah itu memberikan murid opsi untuk bertanya. Peran guru sangat penting sebagai cara untuk membimbing dan mengarahkan siswa menemukan setiap materi yang dipelajari⁴⁷.

2 Implementasi pembelajaran berbasis *Cooperative Learning* pada keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas VII di MTs Bahrul Maghfiroh.

⁴⁶ *Observasi Pada Dikelas VII Mata Pelajaran Ips Di Mts Bahrul Maghfiroh Malang*

⁴⁷ *Observasi Pada Dikelas VII Mata Pelajaran Ips Di Mts Bahrul Maghfiroh Malang*

a) Pertemuan pertama

1) Pemanfaatan Media

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan observasi di kelas VII MTs Bahrul Maghfiroh pada mata pelajaran IPS dimana guru menggunakan media gambar dan memperlihatkan jenis budaya yang ada di Indonesia kemudian setelah itu memberikan penjelasan secara singkat tentang budaya yang ada di Indonesia lalu kemudian memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik secara acak. Guru berhasil memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengungkapkan fikirannya dengan berimajinasi melalui media gambar⁴⁸.



Gambar 4.1 Guru mengajar lewat alat peraga

2) Pemanfaatan Strategi

Pada pertemuan pertama ini guru memanfaatkan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa dalam menemukan materi yang dipelajari serta menghubungkan dengan peristiwa atau permasalahan dalam kehidupan nyata. Dengan begitu siswa dapat mengemukakan apa yang mereka pelajari di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru

⁴⁸ *Observasi Pada Dikelas VII Mata Pelajaran Ips Di Mts Bahrul Maghfiroh Malang*

menanyakan tentang materi pada siswa-siswa yang diminta presentasi di tempat duduk kemudian memberikan sebuah pertanyaan kepada setiap presentator⁴⁹.

b) Pertemuan Kedua

1) Pemanfaatan media

Media pembelajaran pada pertemuan kedua adalah media sosial. Media sosial *Youtube* dapat digunakan dalam konteks pembelajaran kolaboratif maksudnya guru memberikan penyesuaian pada materi pembelajaran serta memberikan contoh sosial budaya yang ada di Indonesia menggunakan video yang ada di media sosial setelah itu guru meminta peserta didik untuk membagi 4 kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 orang. Guru meminta para murid untuk memberikan penjelasan tentang materi yang disampaikan melalui media *youtube* dengan menuliskannya pada kertas. Berikut link yang diperlihatkan oleh guru kepada para siswa⁵⁰. <https://youtu.be/4pU73psmtPQ?si=Vz5s6AOSHPYh-7Uz>
<https://youtu.be/dOw97fmv76I?si=5Q86fJQMQLBFD-z>

2) Pemanfaatan Strategi

Strategi pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 sampai 6 orang. Setiap kelompok akan mendapatkan tugas masing-masing dari guru untuk dikerjakan bersama. Apabila terdapat anggota kelompok yang tidak mengerti terhadap tugas yang diberikan oleh guru maka anggota kelompok yang lain bertugas untuk menjelaskan sebelum mengajukan pertanyaan kepada guru. Adapun tujuan dari strategi pembelajaran ini adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa, memberikan peluang yang sama kepada setiap siswa untuk

⁴⁹ *Observasi Pada Dikelas VII Mata Pelajaran Ips Di Mts Bahrul Maghfiroh Malang*

⁵⁰ *Observasi Pada Dikelas VII Mata Pelajaran Ips Di Mts Bahrul Maghfiroh Malang*

sukses dalam belajar serta mengembangkan keterampilan sosial siswa⁵¹.

3 Dampak pembelajaran berbasis *Cooperative Learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas VII Mts Bahrul Maghfiroh

a) Partisipasi Aktif Dalam Melaksanakan Tugas Belajar

1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama siswa kelas VII IPS sudah mulai turut serta dalam melaksanakan tugas belajar. 100% siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya. Sehingga untuk meningkatkan hal tersebut pada pertemuan selanjutnya guru harus memiliki metode pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar⁵².

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua guru memberikan tugas kelompok kepada siswa dan 100% siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Selain itu, setelah selesai mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru memberikan penjelasan lebih mendalam terkait materi yang diberikan sehingga siswa dapat mendengarkan dan mencerna materi yang telah didapatkan⁵³.

b) Terlibat Dalam Pemecahan Masalah

1) Pada pertemuan pertama guru melakukan memberikan bukti kongkret berupa gambar yang terkait dengan materi setelah itu guru memberikan sebuah pertanyaan yang mengandung hal probelematik. Dari hasil yang di dapat

⁵¹ *Observasi Pada Dikelas VII Mata Pelajaran Ips Di Mts Bahrul Maghfiroh Malang*

⁵² *Observasi Pada Dikelas VII Mata Pelajaran Ips Di Mts Bahrul Maghfiroh Malang*

⁵³ *Observasi Pada Dikelas VII Mata Pelajaran Ips Di Mts Bahrul Maghfiroh Malang*

14 siswa yang aktif atau 63% untuk memberikan pandangannya untuk memecahkan sebuah masalah⁵⁴.

- 2) Pada pertemuan kedua ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok setelah itu guru menayangkan sebuah video di *youtube* agar siswa memiliki gambaran. Setelah itu guru menyuruh para siswa agar menuliskan hasil dari video *youtube* dan menjelaskan ditempat. Setelah beberapa waktu dilakukan pada pertemuan kedua ini para siswa mengalami penurunan dari awalnya 63% siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah sekarang menjadi 12 siswa saja atau 54% dan hal ini menjadi sebuah evaluasi guru ketika peserta didik mengalami sebuah penurunan dalam kegiatan pembelajaran⁵⁵.

c) Bertanya Kepada Siswa Lain Atau Kepada Guru Apabila Tidak Memahami Persoalan Yang Dihadapinya

- 1) Pada pertemuan pertama guru memberikan penjelasan singkat perihal materi keberagaman sosial budaya yang ada di Indonesia dengan menggunakan media gambar kemudian memberikan penjelasan dengan tegas serta memberikan opsi pertanyaan dari hal tersebut yang aktif dalam bertanya dan menanggapi ada 12 dari 22 siswa atau sekitar 54%. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi siswa untuk menanyakan materi yang telah dijelaskan oleh guru⁵⁶.
- 2) Pada pertemuan kedua guru melakukan diskusi kelompok yakni guru mengelompokkan para siswa dengan membagi menjadi 4 kelompok. Dari 4 kelompok tersebut terdiri dari 5-6 siswa. Sebelum guru melakukan diskusi kelompok guru menayangkan video tentang sosial budaya yang ada di

⁵⁴ *Observasi Pada Dikelas VII Mata Pelajaran Ips Di Mts Bahrul Maghfiroh Malang*

⁵⁵ *Observasi Pada Dikelas VII Mata Pelajaran Ips Di Mts Bahrul Maghfiroh Malang*

⁵⁶ *Observasi Pada Dikelas VII Mata Pelajaran Ips Di Mts Bahrul Maghfiroh Malang*

Indonesia. Kemudian siswa diminta untuk menulis atau mendiskripsikan video yang ditayangkan. Setelah itu guru membagikan sub bab materi kepada setiap kelompok yang kemudian harus ada perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok tersebut. Dari hasil tersebut dapat dikategorikan berkembang dikarenakan pada pertemuan pertama siswa yang aktif bertanya dan menanggapi hanya berjumlah 12 siswa atau 54% dan pada pertemuan kedua ini siswa yang aktif bertanya dan menanggapi berjumlah 13 orang atau berjumlah 58, 5%⁵⁷.

d) Berusaha Mencari Berbagai Informasi Yang Diperoleh Untuk Memecahkan Masalah

- 1) Pada pertemuan pertama saat guru memberikan penjelasan melalui media gambar para siswa berperan dalam melakukan tanya jawab, pada saat itu siswa yang aktif dalam memberikan solusi dan berusaha untuk memecahkan masalah berjumlah 16 siswa atau 72% siswa. Hal tersebut dikarenakan peran guru dalam mengaktifkan siswa melalui media dan strategi dalam melakukan pembelajaran⁵⁸.
- 2) Pada pertemuan kedua guru melakukan pembagian kelompok. Sebelum pembagian dimulai, terlebih dahulu guru memberikan gambaran tentang tema mata pelajaran yaitu sosial budaya di Indonesia melalui video yang diputarkan oleh guru melalui video *youtube*. Guru membagi para siswa menjadi 4 kelompok. Kelompok tersebut ditugaskan untuk membaca dan mendiskusikan hasil dari sub bab yang telah dibagikan oleh guru. Setelah para siswa selesai melakukan diskusi guru meminta setiap kelompok

⁵⁷ *Observasi Pada Dikelas VII Mata Pelajaran Ips Di Mts Bahrul Maghfiroh Malang*

⁵⁸ *Observasi Pada Dikelas VII Mata Pelajaran Ips Di Mts Bahrul Maghfiroh Malang*

untuk mempresentasikan hasil dari diskusi tersebut. Setelah itu guru memberikan opsi tanya jawab. Murid yang aktif dalam memberikan masukan atau memberikan solusi berjumlah 14 orang dari 22 orang atau 63% hal tersebut dikarenakan guru juga berperan aktif dalam memberikan masukan dan arahan terhadap siswa⁵⁹.

e) Melaksanakan Diskusi Kelompok

- 1) Pada pertemuan ini guru tidak melakukan pembagian kelompok diskusi akan tetapi guru melakukan kegiatan belajar dengan memperlihatkan bukti kongkret dengan memperlihatkan dengan media gambar. Guru menyuruh para siswa untuk melakukan diskusi dengan teman sebelahnya. Hasil dari kegiatan tersebut siswa mendapat pengetahuan baru dengan menanyakan hal yang tidak diketahui kepada teman di sebelahnya. Sehingga kegiatan tersebut memberikan motivasi siswa untuk menanyakan lebih lanjut kepada guru dan pada saat itu siswa yang aktif berjumlah 14 orang atau 63%⁶⁰.
- 2) Pada pertemuan kedua guru melakukan diskusi kelompok tentang topik yang dibahas. Guru melakukan pembagian kelompok perkelompok berjumlah 5-6 orang, guru berinisiatif untuk melakukan diskusi kelompok agar para siswa memberikan penjelasan yang didasarkan dengan hasil diskusi kelompok. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil dari diskusi yang bertujuan agar para siswa dapat membuat keputusan menggunakan pengetahuannya dan keterampilan dalam bentuk kelompok. Pada saat itu jumlah siswa yang berpartisipasi dalam

⁵⁹ *Observasi Pada Dikelas VII Mata Pelajaran Ips Di Mts Bahrul Maghfiroh Malang*

⁶⁰ *Observasi Pada Dikelas VII Mata Pelajaran Ips Di Mts Bahrul Maghfiroh Malang*

menanyakan dan menanggapi saat presentasi kelompok berjumlah 14 siswa dari 22 siswa atau 63%⁶¹.

f) Menilai Kemampuan Dirinya Dan Hasil Yang Diperoleh

1) Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti keaktifan belajar siswa rendah atau kurang. Siswa terlihat bosan dan kurang bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Prestasi belajar siswa pada pertemuan ini masih jauh dari indikator keberhasilan yang telah ditentukan dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 70. Hal ini disebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi sulit dipahami. Hasil belajar siswa pada pertemuan ini hanya 11 siswa atau sekitar 49, 5% yang nilainya diatas KKM⁶².

2) Keaktifan belajar siswa pada pertemuan ini sudah meningkat. Guru menggunakan pembelajaran kontekstual pada proses pembelajaran. Data yang diperoleh hasil penelitian pertemuan 1 tentang keaktifan belajar siswa menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS dengan rata-rata persentase dalam satu kelas adalah 11 siswa yang aktif. Hasil belajar siswa pada pertemuan 2 sudah mulai meningkat yaitu 13 orang atau 58, 5%⁶³.

g) Melatih Diri Dalam Memecahkan Soal Atau Masalah, Yaitu Siswa Dapat Mengerjakan Soal Atau Masalah Dengan Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)

1) Pada pertemuan kali ini pengamat melakukan observasi yang mana guru setelah menjelaskan melakukan sebuah

⁶¹ *Observasi Pada Dikelas VII Mata Pelajaran Ips Di Mts Bahrul Maghfiroh Malang*

⁶² *Observasi Pada Dikelas VII Mata Pelajaran Ips Di Mts Bahrul Maghfiroh Malang*

⁶³ *Observasi Pada Dikelas VII Mata Pelajaran Ips Di Mts Bahrul Maghfiroh Malang*

gambaran terkait penjelasan yang dibahas setelah itu guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas dipengayaan setelah itu guru memberikan soal secara lisan setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan dengan tujuan untuk melatih siswa dengan memecahkan masalah dengan soal yang dihadapinya. Dan pada saat itu jumlah yang memang aktif dalam hal tersebut berjumlah 13 siswa atau sekitar 58, 5%⁶⁴.

- 2) Keaktifan belajar siswa pada pertemuan ini sudah meningkat. Guru menggunakan lembar latihan kepada siswa dengan tujuan agar siswa bisa belajar dengan memecahkan soal yang ada dilembar tugas yang diberikan oleh guru. Data yang diperoleh hasil penelitian pertemuan perama tentang pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS dengan rata-rata persentase dalam satu kelas adalah 13 siswa yang aktif. Hasil belajar siswa pada pertemuan kedua sudah sesuai mulai meningkat yaitu 15 orang atau 67, 5%⁶⁵.
- h) Kesempatan menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya
- 1) Pada pertemuan pertama guru menjelaskan soal sosial budaya yang ada diindonesia lengkap dengan gambaran yang diperlihatkan oleh guru kepada para siswa, setelah itu guru melakukan sebuah eksperimen dengan menyajikan sebuah gambar kemudian guru menyuruh muridnya maju kedepan dan menjelaskan maksud dari gambar tersebut. Setelah kegiatan tersebut berakhir dapat disimpulkan bahwa siswa yang serius aktif dalam pertemuan pertama ini berjumlah 11 orang atau 49, 5% yang berpartisipasi dalam

⁶⁴ *Observasi Pada Dikelas VII Mata Pelajaran Ips Di Mts Bahrul Maghfiroh Malang*

⁶⁵ *Observasi Pada Dikelas VII Mata Pelajaran Ips Di Mts Bahrul Maghfiroh Malang*

pembelajaran dengan maju kedepan dan menjelaskan apa yang diintruksikan oleh guru⁶⁶.

- 2) Pada pertemuan kedua siswa di bentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 sampai 6 orang. Setiap kelompok akan mendapatkan tugas masing-masing dari guru untuk dikerjakan bersama-sama. Apabila ada anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru, maka anggota kelompok yang lain bertugas untuk menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan kepada guru. Adapun tujuan dari strategi pembelajaran ini adalah untu menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa, dan pada saat itu siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berjumlah 15 siswa 67, 5% dan hal tersebut tidak luput dengan peran guru yang selalu memotivasi siswanya untuk berkembang lebih baik⁶⁷.

⁶⁶ *Observasi Pada Dikelas VII Mata Pelajaran Ips Di Mts Bahrul Maghfiroh Malang*

⁶⁷ *Observasi Pada Dikelas VII Mata Pelajaran Ips Di Mts Bahrul Maghfiroh Malang*

BAB V

PEMBAHASAN

A Perencanaan Pembelajaran Berbasis Koopertif

Berdasarkan hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu peran guru menjadi fasilitator ketika menerapkan model pembelajaran sangatlah penting. Dalam *Cooperative Learning* guru bertindak menjadi fasilitator yang konstan yakni membantu siswa untuk menemukan makna. Makna bermutu bersifat kontekstual yaitu menghubungkan materi pembelajaran dengan pembentukan sebuah kelompok. *Cooperative Learning* menginterpretasikan konteks yang berbeda (sekolah, keluarga, masyarakat, dll) sehingga makna atau pengetahuan yang diterima oleh siswa menjadi lebih baik⁶⁸.

Guru menggunakan media yang bisa mendorong untuk aktivitas belajar siswa serta memperlihatkan jenis budaya yang ada di Indonesia kemudian memberikan penjelasan secara singkat tentang budaya yang ada di Indonesia, selain itu guru juga memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan secara acak. Guru berhasil memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengungkapkan isi pikirannya dengan berimajinasi melalui media yang telah disiapkan oleh guru yaitu gambar dan media sosial. Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dicanangkan bahwa guru memberikan gambaran hidup secara singkat kepada peserta didik serta memberikan motivasi dan panduan agar para siswa bisa mengamati, membaca, dan memahami apa yang siswa pelajari.

Guru menggunakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa dalam menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan peristiwa atau permasalahan dalam kehidupan

⁶⁸ Elaine B. Jhonson, *Cooperative Learning*. Bandung (Bandung: Mizan Learning Center (Mlc), 2007)

nyata. Dengan begitu, siswa dapat mengemukakan apa yang mereka pelajari di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru menanyakan tentang materi pada siswa. Guru juga melakukan sebuah eksperimen yang mana guru melakukan sebuah pembentukan kelompok yang bertujuan untuk bisa membuat siswa belajar tanggung jawab dan kekompakan.

Guru harus menyiapkan kebutuhan mengajar agar berjalan dengan baik yakni dengan alat bantu untuk menunjang kesiapan dalam pembelajaran. Guru yang baik harus bisa mempersiapkan alat bantu tersebut seperti smartphone, laptop, dan globe atau bola dunia. Hal tersebut digunakan guru untuk bisa membuat siswa berimajinasi dan juga aktif dalam kelas.

Melaksanakan pembelajaran di kelas memerlukan persiapan yang matang. Segala bentuk perencanaan yang telah dirancang terkait dengan aktivitas yang akan dilakukan guru maupun siswa, penggunaan metode, sumber belajar dan media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran serta tidak kalah pentingnya adalah menetapkan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu disini terlihat urgensi dari perencanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagaimana dijelaskan oleh Sanjaya⁶⁹ sebagai berikut:

- 1 Pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Sesederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru hendaknya proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini semakin kompleks tujuan yang harus dicapai, maka semakin kompleks pula proses pembelajaran yang berarti akan semakin kompleks pula perencanaan yang harus disusun.
- 2 Pembelajaran adalah proses kerjasama. Proses pembelajaran minimal akan melibatkan guru dan siswa. Guru tidak mungkin berjalan sendiri tanpa keterlibatan siswa. Dalam suatu proses pembelajaran guru tanpa siswa

⁶⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Sistem Desain Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), Hlm. 09

tidak akan memiliki makna. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yaitu guru dan siswa bekerjasama secara harmonis. Maka di sini terlihatlah betapa pentingnya perencanaan pembelajaran di mana guru merencanakan apa yang harus dilakukan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Di samping hal tersebut guru juga harus merencanakan apa yang sebaiknya diperankan oleh dirinya sebagai pengelola pembelajaran.

- 3 Proses pembelajaran adalah proses yang kompleks. Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses pembentukan prilaku siswa. Siswa adalah pribadi yang unik dan sedang berkembang, siswa bukan benda mati yang dapat diatur begitu saja. Mereka memiliki minat dan bakat yang berbeda, mereka juga memiliki gaya belajar yang berbeda. Itulah sebabnya proses pembelajaran adalah proses yang kompleks yang harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Kemungkinan itulah yang selanjutnya memerlukan perencanaan yang matang dari setiap guru.
- 4 Proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar. Terdapat berbagai jenis sumber belajar yang dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran terutama kaitannya dengan pemanfaatan teknologi. Untuk menggunakan sumber belajar yang beragam tersebut maka guru harus melakukan perencanaan yang matang yaitu memanfaatkan sumber belajar tersebut sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

B Implementasi Pembelajaran Berbasis Koopertif

1 Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama ini guru memanfaatkan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa dalam menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan peristiwa atau permasalahan dalam kehidupan nyata. Dengan begitu siswa dapat mengemukakan apa yang mereka pelajari di sekolah ke dalam

kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru menanyakan tentang materi kepada para siswa yang diminta untuk presentasi di tempat duduk serta memberikan sebuah pertanyaan kepada setiap presenter.

Pembelajaran menurut *konstruktivisme* adalah suatu pembelajaran dimana guru membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dengan kemampuannya sendiri melalui konsep internalisasi sehingga pengetahuan tersebut dapat dikonstruksi kembali. *Konstruktivisme* adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain. Manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi serta hal-hal yang diperlukan guna mengembangkan dirinya. Untuk menciptakan sebuah pembelajaran konstruktivis yang bersifat "generik" berlaku untuk semua situasi. Menurut sifatnya *konstruktivisme* (*konstruktivism*) merupakan landasan berfikir pendekatan kontekstual. Pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak dengan tiba-tiba⁷⁰.

Penelitian Totok Hadi Fitoyo dengan judul “Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan *Inquiry Learning* Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Semarang” program studi pendidikan Islam dalam Ilmu Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2016. Penelitian Skripsi ini hampir sama dengan penulis yakni sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan melakukan implementasi pendekatan *konstruktivisme* dalam pembelajaran tetapi yang membedakan hanya skripsi Totok Hadi Fitoyo ini menambahkan *inquiry learning* dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas⁷¹.

⁷⁰ Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2007), 88

⁷¹ Totok Hadi Fitoyo, “Penerapan Pendekatan Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan *Inquiry Learning* Pada Siswa Kelas X Di Sman 1 Semarang - Walisongo Repository, ” *Skripsi Uin Walisongo Semarang 10, No. 1* (2016): 75–87, <Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/6107/>.

2 Pertemuan Kedua

Strategi pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 sampai 6 orang. Setiap kelompok akan mendapatkan tugas masing-masing dari guru untuk dikerjakan bersama. Apabila terdapat anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan maka anggota kelompok yang lain bertugas untuk menjelaskan sebelum mengajukan pertanyaan kepada guru. Adapun tujuan dari strategi pembelajaran ini adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa, memberikan peluang yang sama kepada setiap siswa untuk sukses dalam belajar dan mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Menurut Tohirin penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menemukannya dalam suatu kehidupan kelompok. Beberapa metode bimbingan kelompok yang bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan kelompok adalah: program *home room*, karyawisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa, sosiodrama, psikodrama, dan pengajaran remedial⁷².

Jurnal yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Semester Genap di SMA Negeri Darussholah Singojuruh” yang disusun oleh Ahmad Izza Muttaqin, Riza Faishol, Bey Arifin Sidon, dan Yunia Humairoh, Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi. Dari hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan Penelitian ini mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas X semester genap SMA

⁷² Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah. (Berbasis Integrasi)*, Jakarta, Pt Raja Grafindo, 2007. Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, 52 Halaman

Negeri Darussholah Singojuruh tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Subyek penelitian atau responden dalam penelitian⁷³.

C Dampak Pembelajaran Berbasisi Koopertif

1 Partisipasi Aktif Dalam Melaksanakan Tugas Belajar

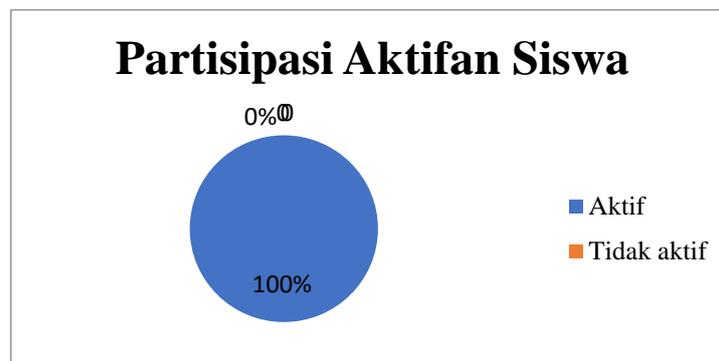
Pada pertemuan pertama siswa kelas VII IPS sudah mulai turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. 100% siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya. Sehingga untuk meningkatkan hal tersebut pada pertemuan selanjutnya guru harus memiliki metode pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar.



Gambar 5.1 Persentase Keaktifan Siswa

Pertemuan kedua guru memberikan tugas kelompok kepada siswa dan 100% siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Kemudian setelah mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru juga memberikan penjelasan lebih mendalam terkait materi yang diberikan sehingga siswa dapat mendengarkan dan mencerna materi yang telah didapat dari guru.

⁷³ Ahmad Izza Muttaqin Et Al., "Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Semester Genap Di Sma Negeri Darussholah Singojuruh, " *Incare, International Journal Of Educational Resources* 2, No. 1 (2021): 027–038.



Gambar 5.2 Persentase Keaktifan Siswa

Keaktifan berasal dari kata aktif dalam kamus bahasa Indonesia dikatakan bahwa yang dimaksud dengan aktif ialah giat (belajar, berusaha). Kemudian kata aktif ini ditambah dengan awalan ke dan akhiran "an" yang menjadi keaktifan yaitu berarti kegiatan atau kesibukan. Pada dasarnya tidak ada belajar tanpa keaktifan siswa yang berarti terjadi keaktifan karena belajar. Keaktifan siswa merupakan inti dari kegiatan belajar. Keaktifan mengerjakan tugas terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar tetapi kadarnya yang berbeda bergantung kepada kegiatan, materi yang akan dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai⁷⁴.

Keaktifan juga dapat dikatakan dengan keaktifan belajar. Keaktifan belajar dapat dilihat dari keaktifan fisik dan mental murid serta keaktifan mengerjakan tugas selama proses pembelajaran. Jika murid sudah terlibat secara fisik dan mental maka murid akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat diaktifkan⁷⁵.

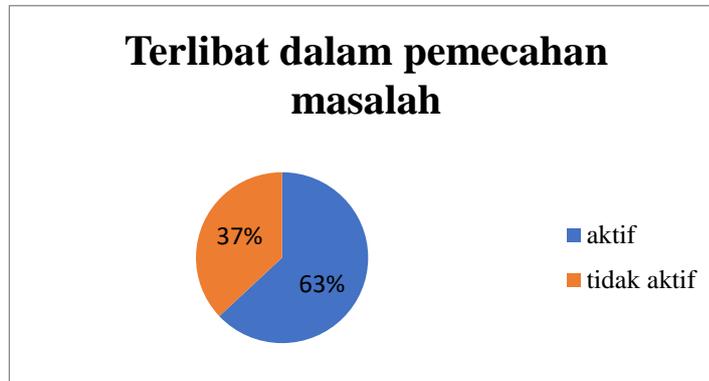
2 Keterlibatan Dalam Pemecahan Masalah

Pada pertemuan pertama guru memberikan bukti kongkret berupa gambar terkait dengan materi. Kemudian setelah itu guru memberikan sebuah pertanyaan yang mengandung hal yang probelematik. Dari hasil

⁷⁴ Ana Retnoningsih & Suharso. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya 2016

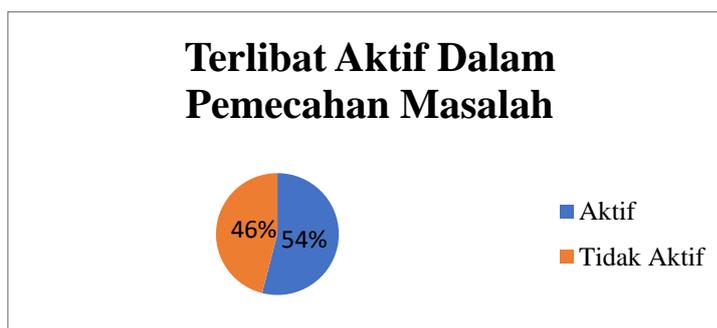
⁷⁵ Silberman Mel. 2007. *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*. Yogyakarta: Pt Insan

yang di dapat 14 siswa yang aktif atau 63% untuk memberikan pandangannya untuk memecahkan sebuah masalah.



Gambar 5.4 Persentase Keaktifan Siswa

Pada pertemuan kedua guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok setelah itu menayangkan sebuah video di *youtube* agar siswa memiliki gambaran. Kemudian guru meminta para siswa agar menuliskan hasil dari video *youtube* dan menjelaskan di tempat duduk. Setelah beberapa waktu dilakukan pada pertemuan kedua para siswa mengalami penurunan dari awalnya 63% siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah sekarang menjadi 12 siswa saja atau 54% dan hal ini menjadi sebuah evaluasi guru ketika peserta didik mengalami sebuah penurunan dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 5.5 Persentase Keaktifan Siswa

Menurut Fredricks, dkk⁷⁶ keterlibatan siswa memiliki tiga aspek yaitu terlibat secara perilaku, kognitif dan emosi:

- a) Keterlibatan Perilaku (*Behavioral Engagement*) adalah ketika siswa menunjukkan tingkah laku positif seperti mengikuti aturan di sekolah, menaati norma-norma yang ada di kelas atau tidak melakukan tindakan yang berlawanan seperti membuat masalah di sekolah bahkan tidak masuk sekolah. Siswa juga terlibat dalam pembelajaran dan tugas-tugas akademik, usaha dalam menyelesaikan tugas serta terlibat dalam aktivitas-aktivitas di sekolah seperti kegiatan ekstra kurikuler.
 - b) Keterlibatan Emosi (*Emotional Engagement*) yakni lebih mengacu kepada reaksi siswa secara emosi di sekolah. Hal ini memicu pada ketertarikan, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa. Sehingga siswa memiliki perasaan bosan, bahagia, sedih atau cemas. Termasuk kepada teman, guru atau materi pembelajaran yang diberikan. Semakin siswa memiliki nilai-nilai yang berorientasi kepada masa depan, dan ketertarikan maka siswa akan merasa bahagia dan terikat dalam pembelajaran di sekolah.
 - c) Keterlibatan Kognitif (*Cognitive Engagement*) adalah keterlibatan yang spesifik terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan investasi psikologis dalam pembelajaran seperti mencoba memahami pembelajaran, fleksibel dalam penyelesaian masalah, memiliki coping yang positif dalam menghadapi kegagalan dan menekankan pada strategi dalam pembelajaran.
- 3 Bertanya Kepada Siswa Lain Atau Kepada Guru Apabila Tidak Memahami Persoalan Yang Dihadapinya

Pada pertemuan pertama guru memberikan penjelasan singkat perihal materi keberagaman sosial budaya yang ada di Indonesia dengan menggunakan media gambar. Kemudian memberikan penjelasan dengan

⁷⁶ Fredricks, J.A., Dkk. (2004). *School Engagement: Potential Of The Concept, State Of The Evidence. Review Of Educational Research Spring, 59-109.*

tegas disusul dengan memberikan opsi pertanyaan dari hal tersebut yang aktif dalam bertanya dan menanggapi ada 12 dari 22 siswa atau sekitar 54%, hal ini dikarenakan kurang termotivasinya siswa untuk menanyakan penjelasan yang dijelaskan oleh guru.



Gambar 5.7 Persentase Keaktifan Siswa

Pada pertemuan kedua guru melakukan diskusi kelompok dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5-6 siswa. Sebelum melakukan diskusi kelompok guru menayangkan video tentang sosial budaya yang ada di Indonesia, kemudian meminta setiap kelompok untuk menulis atau mendiskripsikan video yang ditayangkan dan juga membagikan sub bab pada materi tersebut dan dibagikan perkelompok, setelah itu guru menyuruh setiap kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok tersebut. Dari hasil tersebut bisa dikategorikan berkembang dikarenakan pada pertemuan pertama siswa yang aktif bertanya dan menanggapi itu berjumlah 12 siswa atau 54% dan pada pertemuan kedua ini siswa yang aktif bertanya dan menanggapi berjumlah 13 orang atau berjumlah 58,5%.



Gambar 5.8 Persentase Keaktifan Siswa

4 Berusaha Mencari Berbagai Informasi Yang Diperoleh Untuk Memecahkan Masalah

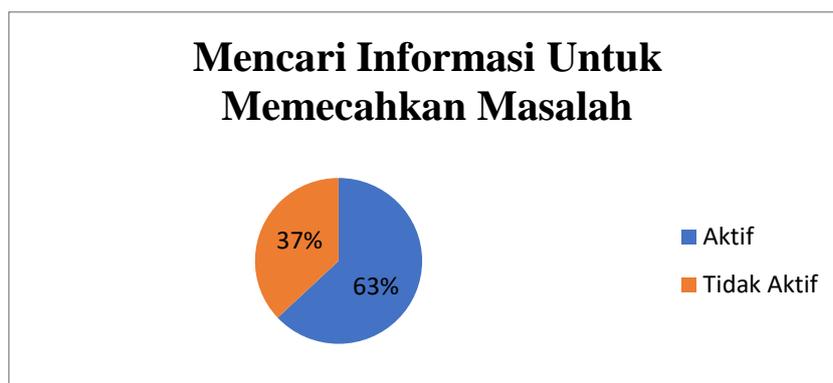
Pada pertemuan pertama saat guru memberikan penjelasan melalui media gambar para siswa berperan dalam melakukan tanya jawab. Sehingga pada saat itu siswa yang aktif dalam memberikan solusi dan berusaha untuk memecahkan masalah berjumlah 16 siswa atau 72% siswa hal tersebut dikarenakan peran guru dalam membuat siswa menjadi aktif melalui media dan strategi dalam melakukan pembelajaran



Gambar 5.9 Persentase Keaktifan Siswa

Pada pertemuan kedua guru melakukan pembagian kelompok. Namun terlebih dahulu guru memberikan gambaran tentang tema pada mata pelajaran yaitu sosial budaya di Indonesia melalui video yang diputar oleh guru melalui aplikasi *youtube*. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Kelompok tersebut ditugaskan untuk membaca dan

mendiskusikan hasil dari sub bab yang telah dibagikan sebelumnya. Setelah para siswa selesai melakukan diskusi kelompok, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil dari diskusi. Setelah itu guru memberikan opsi tanya jawab. Pada saat itu murid yang aktif dalam memberikan masukan atau memberikan solusi berjumlah 14 orang dari 22 orang atau 63% hal tersebut dikarenakan guru juga berperan aktif dalam memberikan masukan dan arahan terhadap siswa.



Gambar 5.10 Persentase Keaktifan Siswa

Menurut Maesaroh S. yang dikutip dari Muhammad Minan Chusni metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tertentu. Melalui metode yang tepat materi yang sulit akan lebih mudah dipahami begitu pula sebaliknya bila metode yang disampaikan tidak sesuai dengan keadaan siswa maka materi mudah pun akan menjadi sangat sulit. Metode pembelajaran juga diartikan sebagai cara atau tahap yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.⁷⁷

⁷⁷ Mohammad Minan Chusnih, *Strategi Belajar Inovatif*, (Yogyakarta: Pradina Pustaka, 2011), Hlm. 21.

5 Melaksanakan Diskusi Kelompok

Pada pertemuan ini guru tidak melakukan pembagian kelompok diskusi tetapi melakukan kegiatan belajar dengan memperlihatkan bukti kongkret melalui media gambar. Guru meminta para siswa untuk melakukan diskusi dengan teman sebelahnya. Adapun hasil dari kegiatan tersebut siswa mendapat pengetahuan baru dengan menanyakan hal yang tidak diketahui kepada teman di sebelahnya. Sehingga hal tersebut bisa memberikan motivasi s untuk menanyakan penjelasan lebih dalam kepada guru. Pada saat siswa yang aktif berjumlah 14 orang atau 63%.



Gambar 5.12 Persentase Keaktifan Siswa

Pada pertemuan kedua guru melakukan diskusi kelompok tentang topik yang dibahas. Guru melakukan pembagian kelompok dan setiap kelompok berjumlah 5-6 orang. Guru berinisiatif untuk melakukan diskusi kelompok agar para siswa memberikan penjelasan yang didasarkan dengan hasil diskusi kelompok. Kemudian meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok. Adapun tujuan dari kegiatan tersebut adalah agar para siswa dapat membuat keputusan menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk kelompok. Pada saat itu jumlah yang berpartisipasi dalam menanyakan dan menanggapi pada saat presentasi berkelompok berjumlah 14 siswa dari 22 siswa atau 63%.



Gambar 5.13 Persentase Keaktifan Siswa

Menurut Dewa Ketut Sukardi⁷⁸ diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat serta biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama. Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan teknik diskusi kelompok adalah suatu bentuk kegiatan yang bercirikan suatu keterikatan pada suatu pokok masalah atau pertanyaan dimana anggota-anggota atau peserta diskusi secara jujur berusaha memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari dan mempertimbangkan pendapat-pendapat yang di kemukakan dalam diskusi.

6 Menilai Kemampuan Dirinya Dan Hasil Yang Diperolehnya

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti keaktifan belajar siswa rendah atau kurang. Siswa terlihat bosan dan kurang bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Prestasi belajar siswa pada pertemuan ini masih jauh dari indikator keberhasilan yang telah ditentukan dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 70. Hal ini disebabkan karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi sulit dipahami. Hasil belajar siswa pada pertemuan ini hanya 11 siswa atau sekitar 49,5% yang nilainya di atas KKM.

⁷⁸ Dewa Ketut Sukardi.(2010). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta



Gambar 5.15 Persentase Keaktifan Siswa

Keaktifan belajar siswa pada pertemuan ini sudah meningkat. Guru menggunakan pembelajaran kontekstual. pada proses pembelajaran. Data yang diperoleh hasil penelitian pertemuan 1 tentang keaktifan belajar siswa menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS dengan rata-rata persentase dalam satu kelas adalah 11 siswa yang aktif. Hasil belajar siswa pada pertemuan 2 sudah sesuai mulai meningkat yaitu 13 orang atau 58, 5%.



Gambar 5.16 Persentase Keaktifan Siswa

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru berpendapat bahwa Kemampuan dalam Bahasa Inggris yaitu "*Competence* yang berarti kecakapan dan

kemampuan⁷⁹. Kemampuan siswa adalah suatu kecakapan yang di dapat dari siswa setelah terjadi proses pembelajaran. Dalam aktivitas belajar kemampuan siswa sangat diperlukan terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak mempunyai kemampuan sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa adalah suatu kecakapan yang di dapat dari siswa setelah terjadi proses pembelajaran dan sangat diperlukan terutama belajar sendiri yang tidak mempunyai kemampuan sulit sekali melakukan aktivitas belajar secara terus menerus.

6 Melatih Diri Dalam Memecahkan Soal Atau Masalah, Yaitu Siswa Dapat Mengerjakan Soal Atau Masalah Dengan Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)

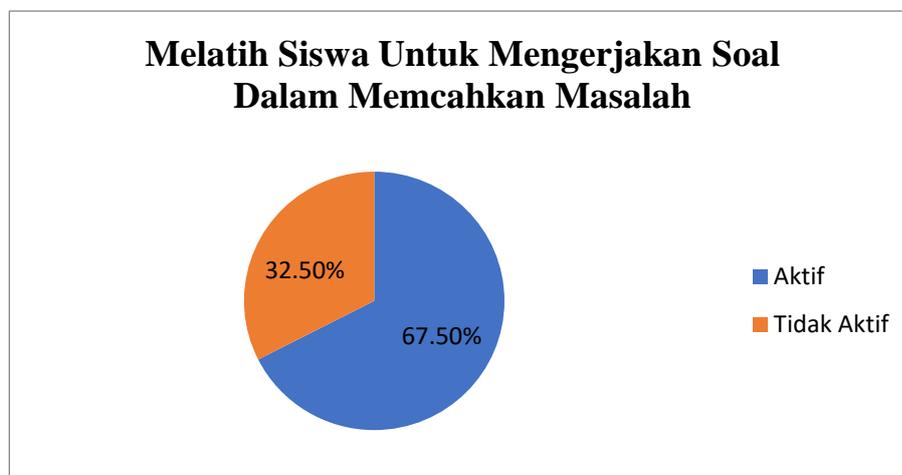
Pada pertemuan pertama pengamat melakukan observasi dimana guru setelah menjelaskan melakukan sebuah gambaran terkait penjelasan yang telah dibahas sebelumnya kemudian meminta siswa untuk mengerjakan tugas di pengayaan. Setelah itu guru memberikan soal secara lisan setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan dengan tujuan untuk melatih siswa dengan memecahkan masalah dengan soal yang dihadapinya. Dan pada saat itu jumlah yang memang aktif dalam hal tersebut berjumlah 13 siswa atau sekitar 58,5%.



Gambar 5.18 Persentase Keaktifan Siswa

⁷⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Hlm. 33.

Keaktifan belajar siswa pada pertemuan ini sudah meningkat. Guru menggunakan lembar latihan kepada siswa dengan tujuan agar siswa bisa belajar dengan memecahkan soal yang ada di lembar tugas. Data yang diperoleh hasil penelitian pertemuan pertama tentang pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS dengan rata-rata persentase dalam satu kelas adalah 13 siswa yang aktif. Hasil belajar siswa pada pertemuan kedua sudah sesuai mulai meningkat yaitu 15 orang atau 67,5%.



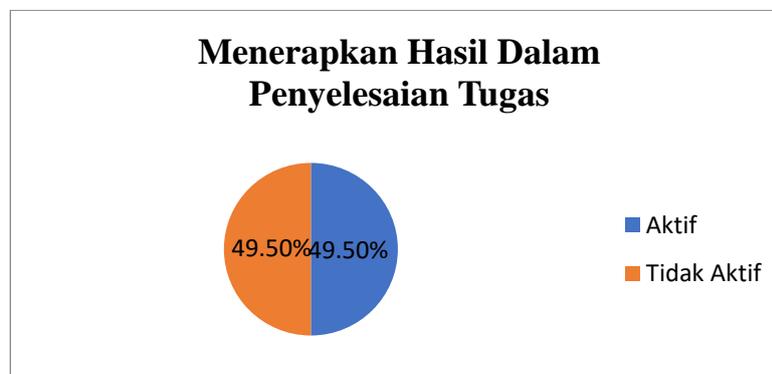
Gambar 5.19 Persentase Keaktifan Siswa

Menurut Risnawat⁸⁰ kemampuan adalah kecakapan untuk melakukan suatu tugas khusus dalam kondisi yang telah ditentukan. Pada proses pembelajaran perolehan kemampuan merupakan tujuan dari pembelajaran. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan yang telah dideskripsikan secara khusus dan dinyatakan dalam istilah-istilah tingkah laku. Pemecahan masalah adalah menggunakan atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang sudah ada untuk menjawab pertanyaan yang belum terjawab atau situasi yang sulit.

- 7 Kesempatan Menerapkan Apa Yang Diperoleh Dalam Menyelesaikan Tugas Atau Persoalan Yang Dihadapinya

⁸⁰ Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Suska Pers, 2008), Hlm.24.

Pada pertemuan pertama guru menjelaskan soal sosial budaya yang ada di Indonesia lengkap dengan gambaran yang diperlihatkan oleh guru kepada para siswa. Setelah itu guru melakukan sebuah eksperimen dengan menyajikan sebuah gambar kemudian guru meminta siswa untuk maju ke depan dan menjelaskan maksud dari gambar tersebut. Setelah kegiatan tersebut berakhir dapat disimpulkan bahwa siswa yang serius aktif dalam pertemuan pertama ini berjumlah 11 orang atau 49,5% yang berpartisipasi dalam pembelajaran dengan maju ke depan dan menjelaskan apa yang diinstruksikan oleh guru.



Gambar 5.21 Persentase Keaktifan Siswa

Pada pertemuan kedua siswa dibentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 sampai 6 orang. Setiap kelompok akan mendapatkan tugas masing-masing untuk dikerjakan bersama. Apabila terdapat anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertugas untuk menjelaskan sebelum mengajukan bertanya kepada guru. Adapun tujuan dari strategi pembelajaran ini adalah untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa. Pada saat itu siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berjumlah 15 siswa 67,5% dan hal tersebut tidak luput dengan peran guru yang selalu memotivasi siswanya untuk berkembang lebih baik.



Gambar 5.22 Persentase Keaktifan Siswa

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif⁸¹.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami dan memiliki materi pelajaran tertentu.

⁸¹ Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm 30

BAB VI

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang telah dipaparkan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa :

1. Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning* keaktifan siswa mata pelajaran IPS kelas VII MTs Bahrul Maghfiroh adalah Guru harus bertindak sebagai fasilitator bagi siswa dalam menerapkan model pembelajaran melalui media yang dapat mendorong aktivitas belajar siswa. Selain itu guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan materi dengan kejadian sehari-hari. Guru harus terlebih dahulu menyiapkan kebutuhan mengajar yang dapat mendorong siswa berimajinasi dan lebih aktif di dalam kelas.
2. Implementasi pembelajaran berbasis *Cooperative Learning* pada keaktifan belajar siswa kelas VII MTs Bahrul Maghfiroh dapat dilakukan dengan beberapa pertemuan. Pada pertemuan pertama guru menggunakan strategi pembelajaran yang menghubungkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari. Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa pada pertemuan kedua guru menggunakan metode pembelajaran dengan diskusi. Dilanjutkan pada pertemuan ketiga guru meminta setiap siswa untuk memberikan contoh konkret materi yang telah dipelajari melalui kejadian yang sudah terjadi di sekitar siswa.
3. Adapun dampak pembelajaran berbasis *Cooperative Learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs Bahrul Maghfiroh ialah partisipasi aktif siswa dalam melaksanakan tugas belajar dari pertemuan pertama sampai ketiga 100% siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tepat pada waktunya. Indikator keterlibatan dalam pemecahan masalah dari

pertemuan pertama sampai ketiga mengalami fluktuatif dimana pada pertemuan pertama sebesar 63% atau 14 siswa yang aktif, pada pertemuan kedua mengalami penurunan sebesar 9% yakni siswa yang aktif turun menjadi 54% atau 12 siswa. Kemudian pada pertemuan ketiga guru lebih banyak memberikan contoh-contoh yang sering dialami dan terjadi di lingkungan sekitar dengan materi yang dipelajari sehingga jumlah siswa yang aktif di dalam kelas mengalami peningkatan sebesar 27% yaitu 18 siswa menjadi lebih aktif. Indikator bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi. Dari pertemuan pertama sampai ketiga mengalami peningkatan. Indikator mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk memecahkan masalah. Pada pertemuan pertama guru menggunakan media gambar, diskusi serta contoh-contoh sehingga siswa tidak merasa bosan dan keaktifan siswa juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Menilai kemampuan diri dan hasil yang didapatkan dirasa masih kurang berjalan sesuai rencana karena masih ditemui siswa yang merasa bosan dan kurang semangat ketika di dalam kelas. Dilanjutkan dengan melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah dengan mengerjakan soal yang ada pada Lembar Kerja Siswa (LKS) kemudian guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.

B Saran

Terdapat beberapa saran yang mau disampaikan peneliti sebagai penulis karya ilmiah berupa skripsi yakni:

- 1 Dalam dalam menerapkan pendekatan CTL di MTs Bahrul Maghfiroh kegiatan yang masih perlu peningkatan yaitu komunitas belajar (*learning community*), Guru harus bisa mengendalikan situasi kelas dengan belajar kelompok dengan topik-topik yang menarik disesuaikan dengan kehidupan siswa sehingga siswa akan lebih aktif dalam belajar kelompok. Guru juga

perlu melatih siswa dalam menyampaikan gagasangagasannya dengan diberi kesempatan kepada siswa yang belum menyampaikan gagasannya.

- 2 Dalam mengembangkan berpikir kritis kegiatan yang masih memerlukan peningkatan yaitu *Advances Clarification* (memberikan penjelasan lanjut) . Guru melatih siswa dalam memberikan penjelasan lanjut dengan belajar kelompok kecil terlebih dahulu. Dengan tujuan supaya siswa bisa mengembangkan percaya dirinya dalam menyampaikan gagasan gagasannya dimulai dari kelompok kecil.
- 3 Keterbatasan pada penelitian ini yaitu hanya terdapat satu kelas VII pada sekolah MTs Bahrul Maghfiroh, menggunakan metode kulitatif datanya lebih mendalam tetapi menggunakan metode kualitatif studi eksperimen hasilnya lebih detail. Rekomendasi buat penelitian selanjutnya tidak hanya meneliti satu kelas untuk melakukan perbandingan. Melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif untuk memperoleh hasil yang lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai- Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Cet. I ; Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Ahmad, And Muslimah. “Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif.” *Proceedings* 1, No. 1 (2021): 173–186.
- Ahmad Izza Muttaqin Et Al., “Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Semester Genap Di SMA Negeri Darussholah Singojuruh, ” *INCARE, International Journal Of Educational Resources* 2, No. 1 (2021): 027–038.
- Ana Retnoningsih & Suharso. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Lux. Semarang: Widya Karya 2016
- Astiti, Kadek Sri. “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Viii I Smp Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2016/2017.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9, No. 1 (2017): 56.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Hlm. 33.
- Bachri, Bachtiar S. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
- Chusni, Muhammad Minan, Dkk, *Strategi Belajar Inovatif*, (Yogyakarta: Pradina Pustaka, 2011)
- Darsono & Karmilasari, Widya A. “Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran : Guru Kelas Sd Unit Iv : Ilmu Pengetahuan Sosial.” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat* (2017): 1–43.
- Dewa Ketut Sukardi.(2010). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta

- Fadilah, Muhammad Ikhwan. "Siswa Melalui Model Cooperative Learning Tipe Stad" 1, No. 1 (2021): 166–175.
- Fitoyo, Totok Hadi. "Penerapan Pendekatan Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Inquiry Learning Pada Siswa Kelas X Di SMAN 1 Semarang - Walisongo Repository." *Skripsi UIN Walisongo Semarang* 10, No. 1 (2016): 75–87.
- Fredricks, J.A., Dkk. (2004). *School Engagement: Potential Of The Concept, State Of The Evidence. Review Of Educational Research* Spring, 59-109.
[Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/6107/](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/6107/).
- Hamalik, Oemar, 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Haryati, Sri. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia
- Hidayati, Yulia Maftuhah. "Pembelajaran Penjumlahan Bilangan Pecahan Dengan Metode Cooperative Learning Di Sd Muhammadiyah Program Khusus, Kota Barat, Surakarta." *Jurnal Penelitian Humaniora* 13, No. 1 (2012): 86–94.
- Irwandi. "Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 19, No. 1 (2013): 100–105.
- "JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro | 43" 4, No. 2 (2016): 43–49.
- Kasmawati. "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Ipa Kelas Iii Sdn 19 Kubu" (2012).
- Kunandar. 2010. "Guru Profesional Dan Implementasi KTSP.Pdf," N.D.
- Lefudin. *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2017

- Nana Syaodih Sukmadinata. "Metode Penelitian Pendidikan" (2009): 294.
- Noor Rofiq, A. Rafiq, And Muhammad Agus Wardani. "Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS)." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, No. 2 (2020): 98–105.
- Noor, Tajuddin, And Universitas Singaperbangsa Karawang. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No," No. 20 (2003): 123–144.
- Nurhaliza, Emi Tipuk Lestari, And Fivi Irawani. "Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu." *Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial* 1, No. 2 (2021): 11–19.
- Oktapiani, Rani, Tin Rustini, And A Pendahuluan. "Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpendapat Siswa Pada Pembelajaran Ips" (2006): 121–127.
- Pendidikan, Inovasi, Ahmad Lahmi, Syaflin Halim, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah, Sumatera Barat, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, And Sumatera Barat. "2312-6104-1-Sm(1)" 7, No. 2 (2020): 146–156.
- Putri, Rahma. "Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Sekolah." *Pendidikan Seni Rupa* 1, No. 1 (2019): 1–8.
- Rachmawati, Imami Nur. "Data Collection In Qualitative Research: Interviews." *Indonesian Journal Of Nursing* 11, No. 1 (2007): 35–40.
- Review, Jurnal, Pendidikan Dasar, Jurnal Kajian Pendidikan, And Hasil Penelitian. "Pengaruh Cooperative Learning Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar Mahasiswa Program Pascasarjana , Prodi Pendidikan Dasar , Universitas Negeri Surabaya , Dosen Pascasarjana , Prodi Pendidik" 5, No. 3 (2019).

- Risnawati.(2012). *Teori- Teori Psikologi*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Rini, Titis Diah Sulistrio. “Pengaruh Kreatifitas Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Al-Qur’an Hadis Pada Siswa Mts Tridana Mulya Landono Kabupaten Konawe Selatan.” *Thesis* (2016): 1–8.
- Rusman. *Metode Metode Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Cet. I; Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sapriya. “Tujuan Mata Pelajaran IPS di SMP Dan Mts.” *Ilmu Pengetahuan Sosial*, No. June (2021): 2–2.
<https://www.researchgate.net/publication/352208098>.
- Sudarti, Dwi Okti, Universitas Islam, Negeri Sunan, And Kalijaga Yogyakarta. “Kajian Teori Behavioristik Stimulus Dan Respon Dalam” 16, No. 2 (2019).
- Sudjana. “Ibm OF Cooperative Learning /” II, No. 2 (2012): 153–159.
- Silberman Mel. 2007. *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*. Yogyakarta: PT Insan
- . “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Bimbingan Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SD Inpres 1 Binaa.” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4, No. 10 (2014): 1–11.
- . *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Sumantri, Pulung, And Mira Ardilla Fitri, Hadianilubis. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dikelas IV Di SD Negeri 107419 Serdang.” *Education & Learning* 3, No. 2 (2023): 7–12.
- Sumiyati, Sumiyati. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Ips Siswa Smp Melalui Pembelajaran Contextual Teaching And Learning*. Jipsindo. Vol. 4, 2017.

- Supriadi Torro, Yusriani, Idham Irwansah Idrus. “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Kec. Sinajai Utara Kab. Sinjai.” *Pendidikan Sosial Undiksha* 5, No. 02 (2023): 158–164.
- Tinggi, Sekolah, Agama Islam, And Taruna Surabaya. “Pengaruh Pendekatan Cooperative learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Ihyaul Kholid Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya” 01, No. 01 (2023): 68–82.
- Totok Hadi Fitoyo, “Penerapan Pendekatan Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Inquiry Learning Pada Siswa Kelas X Di SMAN 1 Semarang - Walisongo Repository, ” Skripsi UIN Walisongo Semarang 10, No. 1 (2016)
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas Konsep Landasan Teoristik Praktis Dan Implementasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Wena. *Setrategi Pembelajaran Inovatif Konteporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009.
- Zaifullah, Zaifullah, Hairuddin Cikka, And M. Iksan Kahar. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19.” *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, No. 2 (2021): 9–18.

LAMPIRAN

Lampiran 1


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1612/Un.03.1/TL.00.1/05/2024
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Survey

06 Mei 2024

Kepada

Yth. Kepala MTs Bahrul Maghfiroh
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

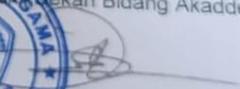
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dafid Hudan Dardiri
 NIM : 19130091
 Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
 Judul Proposal : Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Dampak Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Bahrul Maghfiroh

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
 Dekan Bidang Akademik

 Muhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2


YAYASAN BHRUL MAGHFIROH CINTA INDONESIA (BMCI)
SMP BHRUL MAGHFIROH MALANG
"The Real Islamic Boarding School for Bright Future"
SPES/SPSN. 2010/2011/2012/2013
 Jl. Joyo Agung No. 02 Tlogomas Lowokwaru Kota Malang 65144
Telp: (0341) 5081507 Email: smp.bm.malang@gmail.com Website: www.smpbahrulmaghfirohmalang.ac.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 027/SKet/SMP-BM/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risman Heli, M.Si
 Jabatan : Kepala Sekolah SMP Bahrul Maghfiroh Malang
 Alamat Instansi : Jalan Joyo Agung Atas No 2 Tlogomas Lowokwaru Malang

Menerangkan bahwa:

Nama : David Hudan Dardiri
 NIM : 19130091
 Jurusan : Pendidikan IPS
 Universitas : Universitas Islam Negeri Malang

Yang bersangkutan adalah benar-benar telah melakukan Penelitian Skripsi dengan keterangan di bawah ini:

Judul : **"Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Dampak Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Bahrul Maghfiroh"**

Tempat Penelitian : SMP Bahrul Maghfiroh Malang

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Malang, 18 Mei 2024
 Kepala Sekolah,

 Risman Heli, M.Si

Lampiran 3

NO	NAMA/INDIKATOR	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Achmad Wildan Syahriza	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Ahmad Ubaidillah Al Qindi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Ananda Yuri Pratama	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Artha Wirajaya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Bahtiar Iddo Al Fasa	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6	Axel Muhammad Adriyan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Keano Rafa Ardiansyah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
8	M. Ridho Alfiansyah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
9	M. Rosyidan Al Rasyid Efendi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
10	Moch Gam Habi Baihaki	<input checked="" type="checkbox"/>							
11	Muhammad Bakhri Al Mukhlis	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
12	Muhammad Fahriza Kafiluddin	<input checked="" type="checkbox"/>							
13	Muhammad Iqbal	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Muhammad Kenzie Prayatah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					
15	Muhammad Tabrani	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Novan Arif Firmansyah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	Raqmad Afandi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
18	Rizkykha Langit Putra Ramadan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19	Teguh Rendra Pratama	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	Zaini Ali Wafa	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21	Ichwan Amhar Muzacki	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
22	Fauza Muhammad Ridho	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Lampiran 4

NO	NAMA/INDIKATOR	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Achmad Wildan Syahriza	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Ahmad Ubaidillah Al Qindi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Ananda Yuri Pratama	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Artha Wirajaya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Bahtiar Iddo Al Fasa	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6	Axel Muhammad Adriyan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Keano Rafa Ardiansyah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
8	M. Ridho Alfiansyah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
9	M. Rosyidan Al Rasyid Efendi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
10	Moch Gam Habi Baihaki	<input checked="" type="checkbox"/>							
11	Muhammad Bakhri Al Mukhlis	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
12	Muhammad Fahriza Kafiluddin	<input checked="" type="checkbox"/>							
13	Muhammad Iqbal	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Muhammad Kenzie Prayatah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					
15	Muhammad Tabrani	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Novan Arif Firmansyah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	Raqmad Afandi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
18	Rizkykha Langit Putra Ramadan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19	Teguh Rendra Pratama	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	Zaini Ali Wafa	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21	Ichwan Amhar Muzacki	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
22	Fauza Muhammad Ridho	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Lampiran 5

NO	NAMA/INDIKATOR	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Achmad Wildan Syahriza	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Ahmad Ubaidillah Al Qindi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Ananda Yuri Pratama	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Artha Wirajaya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Bahtiar Iddo Al Fasa	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6	Axel Muhammad Adriyan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Keano Rafa Ardiansyah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
8	M. Ridho Alfiansyah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
9	M. Rosyidan Al Rasyid Efendi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
10	Moch Gam Habi Baihaki	<input checked="" type="checkbox"/>							
11	Muhammad Bakhri Al Mukhlis	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
12	Muhammad Fahriza Kafiluddin	<input checked="" type="checkbox"/>							
13	Muhammad Iqbal	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Muhammad Kenzie Prayatah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					
15	Muhammad Tabrani	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Novan Arif Firmansyah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	Raqmad Afandi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
18	Rizkykha Langit Putra Ramadan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19	Teguh Rendra Pratama	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	Zaini Ali Wafa	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21	Ichwan Amhar Muzacki	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MTs Bahrul Magfirah	Kelas/Semester : VII/Genap	
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 30 menit (2x Pertemuan)	
Materi Pokok : Keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia	Sub Materi Pokok : Pengaruh factor geografis terhadap keragaman budaya	
KD	IPK	
3.2 Mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya	3.2.1 Menjelaskan keragaman sosial budaya di masyarakat 3.2.2 Menguraikan permasalahan dalam kehidupan sosial budaya 3.2.3 Mengidentifikasi pemberdayaan masyarakat 3.3.4 Menganalisis peranan komunitas kehidupan masyarakat	
Tujuan Pembelajaran		
Mampu menganalisis factor kondisi geografis dan mampu mendefinisikan materi yang dipelajari dan mampu mencerna nilai nilai positif yang didapatkan dikelas dan bisa menjadi landasan utama dalam berperilaku dan sudah menjadi unity personality dalam kehidupan kemudian dari itu akan bisa membentuk sebuah kehidupan yang berarti bagi peserta didik .		
Kegiatan Pembelajaran		
Pendahuluan (5 menit)	Inti (50 menit)	Penutup (5 menit)
<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama. - Guru mengecek kehadiran peserta didik. - Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran dan anjuran penerapan protokol kesehatan. - Guru menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta langkah-langkah pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan gambaran hidup secara singkat kepada peserta didik dan menjelaskan materi secara definitif . - Guru memberikan materi kepada siswa - Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan memahami materi melalui buku paket atau lks - Guru memberikan contoh dari keberagaman sosial budaya masyarakat Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan waktu untuk peserta didik untuk menyimpulkan hasil pengalaman belajar. - Guru menyampaikan penugasan - Guru mengucapkan salam serta berdoa.
Penilaian Pembelajaran		
Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan disiplin waktu dalam mengumpulkan tugas..	Tugas Individu	Kemampuan dalam mengklasifikasikan factor yang mempengaruhi keberagaman budaya
Alat	Media	Sumber
Buku dan alat tulis	LKS, Buku Paker	Buku Paket IPS SMP Kelas VII penulis M. Nursa'ban, dkk, media cetak maupun online.

Lampiran 7**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU IPS**

a. Pelaksanaan wawancara

- 1 Hari/tanggal :
- 2 Lokasi penelitian :

b. Identitas responden

- 1 Nama :
- 2 Jabatan :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
01	Apakah Ibu pernah menggunakan pendekatan CTL dalam melaksanakan pembelajaran ips?	
02	Sejak kapan Ibu menerapkan pendekatan /metode/pendekatan ini..?	
03	Bagaimana respon siswa setelah Ibu menerapkan pendekatan CTL dalam pembelajaran di kelas?	
04	Bagaimana suasana proses pembelajaran di kelas setelah Ibu menerapkan pendekatan CTL ini dalam pembelajaran IPS ?	
05	Apakah Ibu pernah mengaitkan konten pembelajaran dengan kehidupan nyata yang ada di lingkungan siswa?	
06	Apa sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pendekatan CTL dalam pelaksanaan pembelajaran ?	
07	Apa langkah ibu mengenai kesulitan belajar siswa dalam proses pengampikasian CTL dalam pembelajaran..?	
08	Menurut Ibu apa kelebihan dan kekurangan pendekatan CTL yang telah digunakan?	
09	Apakah melalui pendekatan CTL yang digunakan saat ini mampu menin	

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

- a. Pelaksanaan wawancara
 - 1 Hari/tanggal :
 - 2 Lokasi penelitian :
- b. Identitas responden
 - 1 Nama :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
01	Apakah anda selalu merasa tertarik untuk belajar IPS? Mengapa?	
02	Apakah materi IPS sulit dipelajari atau dipahami?	
03	Bagaimana tanggapan anda mengenai cara mengajar guru dikelas?	
04	Apakah anda selalu mengerjakan tes dengan kemampuan anda sendiri tanpa bertanya pada teman yang lain?	
05	Apakah anda selalu melakukan diskusi mengenai materi yang dibahas selama proses pembelajaran berlangsung?	
06	Selama proses pembelajaran IPS berlangsung, apakah anda selalu ingin bertanya mengenai suatu permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran yang dibahas?	
07	Menurut anda, apakah cara mengajar tersebut mampu meningkatkan kemampuan anda ?	
08	Ketika pembelajaran berlangsung, apakah anda pernah merasa bosan mengikuti pembelajaran IPS? Mengapa?	
09	Menurut anda, apakah cara	

	mengajar guru anda selama pembelajaran IPS mampu membantu anda dalam memahami materi pembelajaran?	
--	--	--

Lampiran 9

Dokumentasi kelas

	<p>Suasana kelas sedang belajar kelompok</p>
	<p>Suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung</p>
	<p>Guru menjelaskan terkait materi yang di bahas</p>
	<p>Suasana ketika siswa melakukan kegiatan olah raga</p>

		<p>Peneliti melakukan sesi wawancara dengan siswa kelas VII MTs Bahrul Maghfiroh</p>
		<p>Peneliti melakukan sesi wawancara dengan siswa kelas VII MTs Bahrul Maghfiroh</p>
		<p>Peneliti Melakukan Sesi Wawancara Dengan Siswa MTs Bahrul Maghfiroh</p>



Guru melakukan penjelasan
terkait materi yang dibahas

Lampiran 8**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Dafid Hudan Dardiri
NIM : 19130091
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 08-September-1999
Tahun Aktif : 2019-2024
Alamat : Jl. Raya Tanjung RT 015/RW 004 Kec.Saronggi
Kab.Sumenep
Email : 19130006@student.uin-malang.ac.id
No. Telepon : 085925564869
Instagram : @vid_h08

Pendidikan Formal

2003-2005 : TK Al Ittihad
s2005-2012 : MI Al Ittihad
2012-2015 : MTs Nurul Islam
2015-2018 : MA Nurul Islam
2019-2024 : Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non Formal

2012-2018 : Pondok Pesantren Nurul Islam

- 2015-2018 : Forum Intelektual Santri
2015-2018 : Teater Aksara
2015-2018 : Teater Cangker Lepek Kec. Bluto
2015-2018 : Teater Penggir Sereng

Pengalaman Organisasi

- 2015-2016 : Koordinator Kependidikan OSIS MTs Nurul Islam
2016-2017 : Koordinator Kesenian dan Keterampilan OSIS
MTs Nurul Islam
2017-2018 : Wakil Ketua OSIS MA OSIS Nurul Islam
2017-2018 : Ketua Lembaga Pengembangan Bahasa Asing
(LPBA) Pondok Pesantren Nurul Islam
2019-2020 : Anggota Kader Himpunan Mahasiswa Islam
Komisariat Tarbiyah
2020-2021 : Ketua Bidang P3A (Penelitian, Pengembangan,
Pembinaan) Anggota HMI Komisariat Tarbiyah
UIN Malang
2021-2022 : Ketua Umum HMI komisariat Tarbiyah UIN
Malang
2024-2025 : Ketua Bidang P3A (Penelitian, Pengembangan,
Pembinaan) Anggota HMI Koorkom UIN Malang